

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Pertama, pemberian ekstrak etanol batang dan daun adas pada dosis 315 mg/kg bb, 630 mg/kg bb, 945 mg/kg bb dapat meningkatkan diameter dan jumlah alveoli kelenjar *mammae* tikus menyusui

Kedua, pemberian ekstrak etanol daun dan batang adas pada dosis 315 mg/kg bb, 630 mg/kg bb, 945 mg/kg bb dapat memberikan aktivitas laktagogum

Ketiga, dosis ekstrak etanol batang dan daun adas yang memiliki efektifitas sebanding dengan kontrol positif (Asifit) dalam meningkatkan diameter dan jumlah alveoli tikus menyusui adalah dosis 630 mg/kg BB tikus.

B. Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai :

Pertama, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan fraksi-fraksi dari ekstrak etanol batang dan daun adas.

Kedua, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai uji toksisitas akut dan kronis senyawa yang terdapat pada ekstrak etanol batang dan daun adas.

Ketiga, perlu dilakukan penelitian mengenai adanya efek jangka panjang dari pemberian ekstrak etanol batang dan daun adas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes A. 2010. *Tanaman obat Indonesia*. Jakarta : Salemba Medika
- Akbar B. 2010. *Tumbuhan Dengan Kandungan Senyawa Aktif Yang berpotensi Sebagai Bahan Antifertilitas*. Jakarta : Adabia Press.
- Anwar R. 2005. *Sintesis, Fungsi dan Interpretasi Pemeriksaan Hormon Reproduksi*[Skripsi]. Subbagian Fertilitas dan Endokrinologi Reproduksi Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran, Bandung.
- Arifianti L, Oktarina RD., Kusumawati I. 2014. Pengaruh Jenis Pelarut Pengekstrasi Terhadap Kadar Sinensetin Dalam Ekstrak Daun *Orthosiphon stamineus* Benth. *E-Journal Planta Husada* Vol.2, No.1.
- Baskoro A. 2008. *ASI panduan praktis ibu menyusui*. Yogyakarta : Banyu Media.
- Cartea ME, Francisco M, Soengas P, Velasco P. 2010. Phenolic Compounds in *Brassica* Vegetables. *Molecules*. Hlm 251-280.
- Chrissman JW. 2004. Best practices guideline: Toxicologic histopathology. *Society of Toxicologic Pathology Guideline*. 32(1) : 126-131.
- Dalimartha S. 2000. *36 Resep Tumbuhan Obat untuk Menurunkan Kolesterol*. Jakarta: Penebar Swadaya. hml 1-5.
- [Depkes RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1986. *Sediaan Galenik*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes RI]. 1995. *Farmakope Indonesia*. Edisi ke-4. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2000. *Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2000. *Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Riset Kesehatan Dasar*. Edisi III. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Ditjen POM] Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan. 2000. *Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.Hlm 10-11.

- Farnsworth NR. 1966. Biological and phytochemical screening of plants. *J.Pharm. Sci.* 55(3), 225-276.
- Harborne. 1987. *Metode Fitokimia dan Penentuan Cara Modern Menganalisa Tumbuhan*. Padmawinata K, Soediro I, Penerjemah; Bandung: Penerbit ITB. Terjemahan dari: *Phytochemical Methods*.
- Haryanto S. 2009. *Ensiklopedi Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta: Palmal.
- Hasanah M. 2004. Perkembangan Teknologi Budidaya Adas (*Foenicullum vulgare* Mill.). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. 23(4):139-144.
- Herbie T. 2015. *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat-226 Tumbuhan Obat Untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh*. Yogyakarta: Octopus Publishing House.
- Junqueira LC, Carneiro J, Kelley RO. 1997. *Histologi Dasar*. Edisi ke-8. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Jusuf AA. 2009. *Histoteknik Dasar*. Depok: Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia.
- Katno. 2008. *Pengelolaan Pasca Panen Tanaman Obat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kartono D, Suhartato, Sudjasmin. 1998. *Pengaruh Pemberian Vitamin B komplek Pada Ibu Menyusui Terhadap Kualitas Air Susu*. 21: 50-58.
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Farmakope Herbal Indonesia Suplemen III*. Edisi I. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Budidaya, Panen dan Pascapanen Tanaman Obat*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kharisma Y, Ariyoga A., dan Herri S. 2011. Efek Ekstrak Air Buah Pepaya (*Carica Papaya* L.) Muda terhadap Gambaran Histologi Kelenjar *Mamae* Mencit Laktasi. *Majalah Kedokteran Bandung*, 43(4): 160-165.
- Kristanti AN, Aminah NS, Tanjung M, Kurniadi B. 2008. *Buku Ajar Fitokimia*. Surabaya : Univeraitas Airlangga Press.

- Leeson CR, Leeson TS, Paparo AA. 1996. *Buku Ajar Histologi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ningsih RD, Zusfahair, Kartika D. 2016. *Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder Serta Uji Aktivitas Ekstrak Daun Sirsak Sebagai Antibakteri*. Purwokerto : Universitas Jenderal Sudirman.
- Pearce, evelyn C. 2010. *Anatomi Dan Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Plantamor. 2011. *Tanaman Adas*. [www://plantamor.com](http://www.plantamor.com). Di akses pada tanggal 9 November 2018.
- Prastowo EA. 2013. *Standarisasi Simplisia*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Pujiastuti N. 2010. *Korelasi antara status gizi ibu menyusui dengan kecukupan ASI di posyandu desa Karang Kedawang Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*. *Jurnal Keperawatan* 126 – 137.
- Rahmanisa S, Aulianova T. 2016. Efektivitas Ekstraksi Alkaloid dan Sterol Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) Terhadap Produksi ASI. *Majority* Vol 5, No.1.
- Rifqiyati N, Sulistiyawati, Sunaini. 2016. *Pengaruh ekstrak etanol daun adas (Foeniculum vulgare Mill) pada induk tikus (Rattus norvegicus) masa laktasi terhadap pertumbuhan anak*. *Intregrated Lab Journal*.
- Robinson T. 1995. *Kandungan Organik Tumbuhan Tinggi*. Kokasih Padmawinata, penerjemah; Bandung: ITB. Terjemahan dari : *The Organic Constituent of Higher Plant*.
- Sari IP. 2003. Daya Laktagogum Jamu Uyup-Uyup dan Ekstrak Daun Katu (*Sauropus androgynus* Merr.) Pada *Glangula Ungluvvicia Merpati*. *Majalah Farmasi Indonesia* 14(3) 265-269.
- Sarker SD, Latif Z, Gray AI. 2006. *Natural Product Isolation*. Ed ke-2. Humana Press. Hlm 30-32, 340-342.
- Sumarni S, Muzzakar MH, Tamrin. 2017. Pengaruh Penambahan CMC (*Carboxyl Metyl Cellulose*) Terhadap Karakteristik Organoleptik, Nilai Gizi Dan Sifat Fisik Susu Ketapang (*Terminallia catappa* L.). *J Sains dan Teknologi* Vol 2, No.3.
- Sujono TA, Wahyuni AS. 2005. Pengaruh Decocta Daun Lidah Buaya (*Aloe vera* L.) Terhadap Kadar Glukosa Darah Kelinci Yang Dibebani Glukosa. *Jurnal Penelitian Sains & Teknologi* Vol.6, No.1.

- Tabares FP, Titiana Z. 2014. Pharmacological Overview of Galactogogues. *Articel in Veterinary Medicine International*.
- Utami P. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka. Hal. 3-5.
- Voight, Radolf. 1994. *Buku Pelajaran Tenologi Farmasi*, diterjemahkan oleh Soendadi Noerono Soewardhi, edisi ke lima. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Press.
- Wahyuni E. 2012. *Pengaruh Konsumsi Jantung Pisang Batu Terhadap Peningkatan Produksi ASI Di Wilayah Puskesmas Srikuncoyo, Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah*. 15(4) : 418-424.
- Widiyati SW. 2009. *Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Turi (Sesbania grandiflora L.) Terhadap Jumlah Sekresi Air Susu Dan Diameter Alveolus Kelenjar Ambing Mencit (Mus musculus)* [Skripsi]. Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Winangsih, Erma P, Sarjana P. 2013. Pengaruh Metode Pengeringan Terhadap Kualitas Simplisia Lempuyangan Wangi (*Zingiber aromaticum* L). *Buletin Anatomi dan Fisiologi*. XXI (1) : 19-25.
- Yana DY. 2017. *Efektivitas Infusa Daun Adas (Foeniculum vulgare L.) Pada Tikus Putih (Rattus sp.) Pasca Melahirkan Terhadap Pertumbuhan Anakan* [Skripsi]. Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Surat keterangan hasil determinasi tanaman adas



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
 BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL
 Jalan Raya Lawu No. 11 Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah 57792
 Telepon (0271) 697010 Faksimile (0271) 697451
 Surat Elektronik b2p2to2t@gmail.com / b2p2to2t@litbang.depkes.go.id
 Laman www.b2p2toot.litbang.kemkes.go.id

Nomor : YK.01.03/21/866/2019 19 Februari 2019
 Hal : Keterangan Determinasi

Yth. Dekan Fakultas Farmasi
 Universitas Setia Budi
 Jalan Let. Jend. Sutoyo
 Solo

Merujuk surat Saudara nomor: 4243/A10 – 4/21.12.2018 tanggal 21 Desember 2018 hal permohonan determinasi, dengan ini kami sampaikan bahwa hasil determinasi sampel tanaman sebagai berikut:

Nama Sampel	: Adas
Sampel	: Sampel segar
Spesies	: <i>Foeniculum vulgare</i> Mill.
Sinonim	: <i>Anethum foeniculum</i> L.; <i>Foeniculum officinale</i> All.
Familia	: Apiaceae
Nama Pemohon	: Septy Silviana Indragiri
Penanggung Jawab Identifikasi	: Anshary Maruzy, S.Si.

Hasil determinasi tersebut hanya mencakup sampel tumbuhan yang telah dikirimkan ke B2P2TOOT.

Atas perhatian Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional



Akhmad Saikhu, M.Sc.PH.
 NIP 198606251992031004

Lampiran 2. Surat *Ethical Clearance*

6/12/2019



KEPK-RSDM

**HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**

Dr. Moewardi General Hospital
RSUD Dr. Moewardi

ETHICAL CLEARANCE
KELAIKAN ETIK

Nomor : 733 / VI / HREC / 2019

The Health Research Ethics Committee Dr. Moewardi
Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi

after reviewing the proposal design, herewith to certify
setelah menilai rancangan penelitian yang diusulkan, dengan ini menyatakan

That the research proposal with topic :
Bahwa usulan penelitian dengan judul

Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun dan Batang Adas (*Foeniculum vulgare Mill*) terhadap Peningkatan Produksi Air Susu dengan Parameter Histologi Kelenjar mammae pada Tikus Menyusui

Principal investigator : Septy Silviana Indragiri
Peneliti Utama 21154562A

Location of research : Universitas Setia Budi Surakarta
Lokasi Tempat Penelitian

Is ethically approved
Dinyatakan layak etik



Issued on : 12 Juni 2019

Chairman
Ketua

Dr. Wahyu Dwi Atmoko., Sp.F
19770224 201001 1 004

Lampiran 3. Surat keterangan pembelian hewan uji

"ABIMANYU FARM"

√ Mencit putih jantan √ Tikus Wistar √ Swis Webster √ Cacing
√ Mencit Balb/C √ Kelinci New Zealand
Ngampon RT 04 / RW 04, Majosongo Kec. Jebres Surakarta. Phone 085 629 994 33 / Lab USB Ska

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sigit Pramono

Selaku pengelola Abimanyu Farm, menerangkan bahwa hewan uji yang digunakan untuk penelitian, oleh:

Nama : Septy Silviana Indragiri
Nim : 21154562A
Institusi : Universitas Setia Budi Surakarta

Merupakan hewan uji dengan spesifikasi sebagai berikut:

Jenis hewan : Tikus Wistar
Umur : 5-6 bulan
Jumlah : 36 ekor
Jenis kelamin : Betina
Keterangan : Sehat
Asal-usul : Unit Pengembangan Hewan Percobaan UGM Yogyakarta

Yang pengembangan dan pengelolaannya disesuaikan standar baku penelitian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 28 Juni 2019

Hormat kami



Sigit Pramono

"ABIMANYU FARM"

Lampiran 4. Surat keterangan pembuatan preparat



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEDOKTERAN
LABORATORIUM HISTOLOGI
Jl. Ir. Sutami 36A. Surakarta

SURAT KETERANGAN

Bagian Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Septy Silviana Indragiri
NIK : 21154562A
Fakultas : Farmasi
Universitas : Universitas Setia Budi
Judul Tesis : Uji aktivitas ekstrak ethanol batang dan daun adas (*Foeniculum vulgare* Mill.) terhadap peningkatan produksi air susu dengan parameter histologi kelenjar mammae pada tikus menyusui.

Telah melaksanakan kegiatan pembuatan preparat di Bagian Laboratorium Histologi FK UNS.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 2 Juli 2019
Kepala Bagian Histologi FK UNS

Dr. Muthmainah, dr., M.Kes.
NIP. 19660702 199802 2 001

Lampiran 5. Foto tanaman adas

Tanaman adas









Serbuk batang dan daun adas


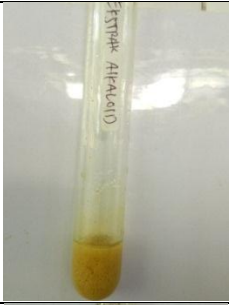


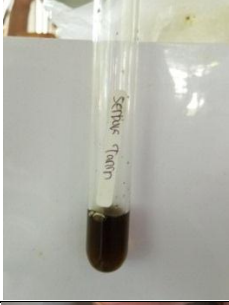
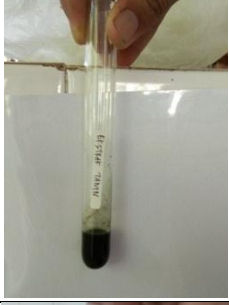
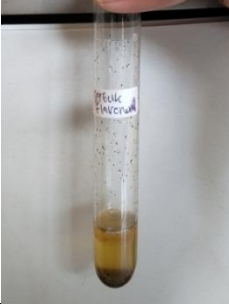



Lampiran 6. Foto ekstrak etanol batang dan daun adas

Ekstrak etanol batang dan daun adas

Lampiran 7. Foto hasil susut pengeringan

Serbuk batang dan daun adas		
		
Replikasi I	Replikasi II	Replikasi III
Ekstrak batang dan daun adas		
		
Replikasi I	Replikasi II	Replikasi III

Lampiran 8. Foto hasil identifikasi kandungan senyawa kimia

Senyawa	Serbuk	Ekstrak
Alkaloid		
Saponin		
Tanin		
Flavonoid		
Steroid		

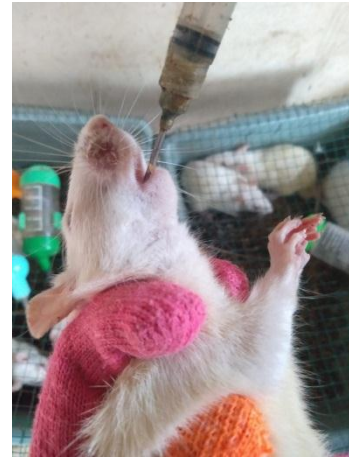
Lampiran 9. Foto perlakuan dan pembedahan tikus



Penimbangan Berat Badan



Kandang tikus



Oral sediaan uji



Pembedahan dan pengambilan kelenjar *mammae*



Preparat kelenjar *mammae*

Lampiran 10. Hasil persentase rendemen bobot kering terhadap bobot basah

No.	Bobot basah (g)	Bobot kering (g)	Rendemen (%)
1	15200	2425	15,95

$$\% \text{ rendemen} = \frac{\text{bobot kering}}{\text{bobot basah}} \times 100\%$$

$$= \frac{2425 \text{ g}}{15200 \text{ g}} \times 100\%$$

$$= 15,95 \%$$

Lampiran 11. Hasil persentase rendemen ekstrak etanol batang dan daun adas

Berat serbuk kering (g)	Berat ekstrak (g)	Rendemen (%)
1500	197,888	13,19

$$\begin{aligned} \% \text{ rendemen} &= \frac{\text{bobot ekstrak}}{\text{bobot serbuk}} \times 100\% \\ &= \frac{197,888 \text{ g}}{1500 \text{ g}} \times 100\% \\ &= 13,19 \% \end{aligned}$$

Lampiran 12. Perhitungan penetapan susut pengeringan serbuk dan ekstrak batang dan daun adas

Sampel	No	Berat sampel (g)	Susut pengeringan (%)
Serbuk	1	2	4
	2	2	4,5
	3	2	5
Rata-rata ± SD			4,5 ± 0,71
Ekstrak	1	2	2,5
	2	2	3,2
	3	2	3,3
Rata-rata ± SD			3 ± 0,44

Rata-rata susut pengeringan :

$$\begin{aligned} 1. \text{ Serbuk batang dan daun adas} &= \frac{4\% + 4,5\% + 5\%}{3} \\ &= 4,5\% \\ 2. \text{ Ekstrak batang dan daun adas} &= \frac{2,5\% + 3,2\% + 3,3\%}{3} \\ &= 3\% \end{aligned}$$

Lampiran 13. Perhitungan dosis dan volume pemberian

1. Larutan Na CMC

Larutan stok Na CMC 0,5%

$$\frac{0,5 \text{ g}}{100 \text{ ml}} = \frac{500 \text{ mg}}{100 \text{ ml}} = 5 \text{ mg / ml}$$

Volume pemberian untuk tikus yang memiliki berat 200 g dengan larutan Na CMC 0,5% adalah 1 ml. Suspensi ini digunakan sebagai kontrol negatif dan *suspending agent*.

2. Asifit

Dosis pada manusia = 3 kali sehari 1 – 2 kapsul, tiap kapsul 754 mg.
Konversi dosis dari manusia dengan berat 70 kg terhadap tikus dengan berat badan 200 g adalah 0,018. Asifit digunakan sebagai kontrol positif

$$\begin{aligned} \text{Pemakaian untuk 1 kali pakai} &= 1 \times 754 \text{ mg} = 754 \text{ mg} \\ \text{Dosis tikus} &= 0,018 \times 754 \text{ mg} / 70 \text{ kg BB} \\ &= 13,572 \text{ mg} / 200 \text{ g BB} \\ &= 67,86 \text{ mg} / \text{kg BB} \\ \text{Larutan stok 1 \%} &= 1000 \text{ mg}/100\text{ml} \\ \text{Sediaan yang dioralkan} &= 13,572 \text{ mg} \times \frac{100 \text{ ml}}{1000 \text{ mg}} \\ &= 1,36 \text{ ml} / 200 \text{ g BB tikus} \end{aligned}$$

3. Dosis ekstrak daun dan batang adas

Dosis yang digunakan berdasarkan dosis penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu dosis ekstrak etanol daun adas sebesar 631 mg/Kg BB tikus lalu dilakukan pembulatan menjadi 630 mg/Kg BB.

Dibuat 3 variasi dosis serbuk yaitu :

a. Dosis 315 mg/Kg BB

$$\begin{aligned} \text{Dosis tikus} &= 315 \text{ mg/Kg BB} \\ &= 63 \text{ mg} / 200 \text{ g BB} \\ \text{Larutan stok 10g}/100\text{ml} &= 10\% \\ \text{Sediaan yang dioralkan} &= 63 \text{ mg} \times \frac{100 \text{ ml}}{10000 \text{ mg}} \\ &= 0,63 \text{ ml} \end{aligned}$$

b. Dosis 630 mg/Kg BB

$$\begin{aligned} \text{Dosis tikus} &= 630 \text{ mg/Kg BB} \\ &= 126 \text{ mg} / 200 \text{ g BB} \\ \text{Larutan stok 10g}/100\text{ml} &= 10\% \\ \text{Sediaan yang dioralkan} &= 126 \text{ mg} \times \frac{100 \text{ ml}}{10000 \text{ mg}} \\ &= 1,26 \text{ ml} \end{aligned}$$

c. Dosis 945 mg/Kg BB

$$\begin{aligned} \text{Dosis tikus} &= 945 \text{ mg/Kg BB} \\ &= 189 \text{ mg} / 200 \text{ g BB} \\ \text{Larutan stok 10g}/100\text{ml} &= 10\% \\ \text{Sediaan yang dioralkan} &= 189 \text{ mg} \times \frac{100 \text{ ml}}{10000 \text{ mg}} \\ &= 1,89 \text{ ml} \end{aligned}$$

Lampiran 14. Hasil pengukuran berat badan induk tikus

Kelompok	NO	Berat badan hewan uji							
		Hari ke -							
		1	3	6	9	12	15	18	21
Kontrol normal	1	250	245	250	255	250	255	250	260
	2	255	260	255	250	245	245	250	250
	3	250	245	250	245	250	250	255	250
	4	245	240	240	245	245	240	240	245
Kontrol negatif	1	220	225	230	225	230	235	240	240
	2	260	265	270	260	265	270	275	275
	3	255	245	250	255	245	245	245	240
	4	230	240	245	230	235	235	240	240
Kontrol positif	1	280	275	275	270	275	275	275	280
	2	275	270	265	270	260	265	265	260
	3	240	245	250	245	235	240	240	245
	4	245	240	235	240	245	245	250	245
Ekstrak dosis 315 mg/Kg BB	1	250	255	260	265	255	260	260	255
	2	260	265	270	265	255	255	260	265
	3	255	260	250	265	255	260	250	265
	4	260	255	250	255	260	260	255	255
Ekstrak dosis 630 mg/Kg BB	1	225	235	230	235	230	230	235	230
	2	270	265	270	275	270	275	275	270
	3	265	265	270	275	275	275	270	265
	4	250	255	250	255	250	250	245	250
Ekstrak dosis 945 mg/Kg BB	1	235	230	240	235	240	250	250	245
	2	260	265	260	255	255	260	255	255
	3	285	280	275	280	275	275	275	280
	4	265	260	265	260	255	255	260	255

Lampiran 15. Dosis pemberian dan volume pemberian sediaan uji

		Dosis Pemberian dan volume pemberian																							
		Hari Ke -																							
Kelompok	NO	1-2			3-5			6-8			9-11			12-14			15-17			18-20			21-24		
		BB (g)	DP (mg)	VP (ml)	BB (g)	DP (mg)	VP (ml)	BB (g)	DP (mg)	VP (ml)	BB (g)	DP (mg)	VP (ml)	BB (g)	DP (mg)	VP (ml)	BB (g)	DP (mg)	VP (ml)	BB (g)	DP (mg)	VP (ml)	BB (g)	DP (mg)	VP (ml)
Kontrol positif	1	280	19	1,9	275	18,7	1,87	275	18,7	1,87	270	18,3	1,83	275	18,7	1,87	275	18,7	1,87	275	18,7	1,87	280	19	1,9
	2	275	18,7	1,87	270	18,3	1,83	265	17,9	1,79	270	18,3	1,83	260	17,6	1,76	265	17,9	1,79	265	17,9	1,79	260	17,6	1,76
	3	240	16,3	1,6	245	16,6	1,66	250	16,9	1,69	245	16,6	1,66	235	15,9	1,59	240	16,3	1,6	240	16,3	1,6	245	16,6	1,66
	4	245	16,6	1,66	240	16,3	1,63	235	15,9	1,59	240	16,3	1,63	245	16,6	1,66	245	16,6	1,66	250	16,9	1,69	245	16,6	1,66
Ekstrak dosis 315 mg/Kg BB	1	250	78,8	0,79	255	80	0,8	260	82	0,82	265	83,5	0,84	255	80	0,8	260	82	0,82	260	82	0,82	255	80	0,8
	2	260	82	0,82	265	83,5	0,83	270	85,1	0,85	265	83,5	0,84	255	80	0,8	255	80	0,8	260	82	0,82	265	83,5	0,84
	3	255	80	0,8	260	82	0,82	250	78,8	0,79	265	83,5	0,84	255	80	0,8	260	82	0,82	250	78,8	0,79	265	83,5	0,84
	4	260	82	0,82	255	80	0,8	250	78,8	0,79	255	80	0,8	260	82	0,82	260	82	0,82	255	80	0,8	255	80	0,8
Ekstrak dosis 630 mg/Kg BB	1	225	142	1,42	235	148	1,48	230	145	1,45	235	148	1,48	230	145	1,45	230	145	1,45	235	148	1,48	230	145	1,45
	2	270	170	1,7	265	167	1,67	270	170	1,7	275	173	1,73	270	170	1,7	275	173	1,73	275	173	1,73	270	170	1,7
	3	265	167	1,67	260	164	1,64	270	170	1,7	275	173	1,73	275	173	1,73	275	173	1,73	270	170	1,7	265	167	1,67
	4	250	158	1,58	255	161	1,61	250	158	1,58	255	161	1,61	250	158	1,58	250	158	1,58	255	161	1,61	250	158	1,58
Ekstrak dosis 945 mg/Kg BB	1	235	222	2,22	230	217	2,17	240	227	2,27	235	222	2,22	240	227	2,27	250	236	2,36	250	236	2,36	245	232	2,32
	2	260	246	2,46	265	250	2,5	260	246	2,46	255	241	2,41	255	241	2,41	260	246	2,46	255	241	2,41	255	241	2,41
	3	285	269	2,69	280	265	2,65	275	260	2,6	280	265	2,65	275	260	2,6	275	260	2,6	275	260	2,6	280	265	2,65
	4	265	250	2,5	260	246	2,46	265	250	2,5	260	246	2,46	255	241	2,41	255	241	2,41	260	246	2,46	255	241	2,41

Contoh perhitungan :

$$\text{Dosis pemberian} = \frac{BB \text{ Tikus (g)}}{200 \text{ g}} \times \text{Dosis untuk 200 g BB tikus}$$

$$= \frac{280 \text{ g}}{200 \text{ g}} \times 13,572 \text{ mg}$$

$$= 19 \text{ mg}$$

$$\text{Volume pemberian} = \frac{BB \text{ Tikus (g)}}{200 \text{ g}} \times \text{Volume Pemberian untuk 200 g BB tikus}$$

$$= \frac{280 \text{ g}}{200 \text{ g}} \times 1,36 \text{ ml}$$

$$= 1,9 \text{ ml}$$

Lampiran 16. Hasil pengukuran diameter alveoli kelenjar *mammae*

Kelompok Pengecatan	Diameter Alveolus (μm)					Rata-rata Diameter Alveolus (μm)
	1	2	3	4	5	
Kelompok kontrol normal (Kelompok 1)						
1.1	34.79	29.13	33.79	35.96	28.29	32.39
1.2	28.09	30.98	27.71	24.01	38.28	29.81
1.3	33.63	28.29	27.26	29.78	33.06	30.40
1.4	30.67	22.11	24.33	22.24	28.68	25.61
Rata-rata						29.55
Kelompok Kontrol Negatif (Kelompok 2)						
2.1	22.81	25.46	25.71	30.17	22.1	25.25
2.2	34.27	26.1	27	30.35	23.21	28.19
2.3	21.72	20.01	25.55	24.4	24.74	23.28
2.4	26.84	21.04	24.59	34.02	24.54	26.21
Rata-rata						25.73
Kelompok Kontrol Positif (Kelompok 3)						
3.1	38.48	40.75	47.22	46.06	40.24	42.55
3.2	45.93	40.02	41.81	41.79	62.21	46.35
3.3	44.30	44.29	41.39	45.46	45.14	44.12
3.4	44.48	42.25	54.16	46.91	53.66	48.29
Rata-rata						45.33
Kelompok Dosis 315 mg/kg (Kelompok 4)						
4.1	34.47	39.62	44.26	44.51	41.68	40.91
4.2	47.94	43.65	39.58	42.21	31.01	40.88
4.3	38.61	36.42	32.27	38.26	35.32	36.18
4.4	43.36	39.28	43.62	32.47	34.85	38.72
Rata-rata						39.17
Kelompok Dosis 630 mg/kg (Kelompok 5)						
5.1	31.58	39.35	52.33	46.53	42.61	42.48
5.2	44.68	50.65	40.30	38.33	36.06	42.00
5.3	48.93	51.46	35.46	36.61	36.54	41.80
5.4	46.35	37.9	40.89	36.42	47.78	41.87
Rata-rata						42.04
Kelompok Dosis 945 mg/kg (Kelompok 6)						
6.1	30.73	31.95	43.98	30.93	41.67	35.85
6.2	24.01	35.42	23.58	39.46	36.25	31.74
6.3	30.31	30.3	30.58	41.91	34.87	33.59
6.4	39.06	29.69	38.43	31.13	30.86	33.83
Rata-rata						33.76

Lampiran 17. Hasil penghitungan jumlah alveoli kelenjar mammae

Kelompok Pengecatan	Jumlah Alveolus Per Lapang Pandang					Total Jumlah Alveolus
	1	2	3	4	5	
Kelompok kontrol normal (Kelompok 1)						
1.1	24	27	24	25	23	123
1.2	25	23	24	26	24	122
1.3	23	25	21	26	22	117
1.4	22	26	23	24	25	120
Rata-rata						120.5
Kelompok Kontrol Negatif (Kelompok 2)						
2.1	24	23	26	20	24	117
2.2	19	21	23	25	25	113
2.3	23	19	20	19	24	105
2.4	24	21	19	22	24	110
Rata-rata						111.25
Kelompok Kontrol Positif (Kelompok 3)						
3.1	27	30	34	28	33	152
3.2	30	26	29	33	30	148
3.3	30	31	31	29	28	149
3.4	28	30	29	31	28	146
Rata-rata						148.75
Kelompok Dosis 315 mg/kg (Kelompok 4)						
4.1	7	6	5	5	5	28
4.2	15	12	7	8	7	49
4.3	5	7	5	6	6	29
4.4	4	5	4	4	6	23
Rata-rata						32.25
Kelompok Dosis 630 mg/kg (Kelompok 5)						
5.1	26	29	25	28	27	135
5.2	33	29	28	25	29	144
5.3	28	27	30	26	25	136
5.4	25	27	27	30	24	133
Rata-rata						137
Kelompok Dosis 945 mg/kg (Kelompok 6)						
6.1	23	25	27	27	23	125
6.2	28	25	30	21	22	126
6.3	25	29	30	31	24	139
6.4	25	24	29	26	30	134
Rata-rata						131

Lampiran 18. Hasil uji statistik diameter dan jumlah alveoli kelenjar mammae

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for diameter	.148	24	.189	.963	24	.496
Standardized Residual for jumlah	.119	24	.200*	.934	24	.119

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari data output diatas menunjukkan bahwa nilai sig. dari masing-masing kelompok $> 0,05$ (H_0 diterima) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian *Anova*.

Twoway

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a				
	F	df1	df2	Sig.
diameter	1.428	5	18	.262
jumlah	2.448	5	18	.074

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + kelompok

Nilai sig. Untuk diameter = $0,262 > 0,05$, sedangkan untuk jumlah nilai sig. $0,074 > 0,05$ H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa keenam kelompok memiliki varians yang sama sehingga dapat dilanjutkan dengan *uji post hoc*.

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	diameter	1142.126 ^a	5	228.425	51.559	.000	.935
	jumlah	35026.708 ^b	5	7005.342	176.297	.000	.980
Intercept	diameter	30981.720	1	30981.720	6993.033	.000	.997
	jumlah	308947.042	1	308947.042	7774.969	.000	.998
kelompok	diameter	1142.126	5	228.425	51.559	.000	.935
	jumlah	35026.708	5	7005.342	176.297	.000	.980
Error	diameter	79.747	18	4.430			
	jumlah	715.250	18	39.736			
Total	diameter	32203.593	24				
	jumlah	344689.000	24				
Corrected Total	diameter	1221.872	23				
	jumlah	35741.958	23				

a. R Squared = .935 (Adjusted R Squared = .917)

b. R Squared = .980 (Adjusted R Squared = .974)

Dari output ANOVA diatas diketahui nilai sig.= 0,000<0,05 artinya H₀ ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tikus pada setiap kelompok.

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Tukey HSD

Dependent Variable	(I) kelompok	(J) kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
diameter	kontrol normal	kontrol negatif	3.8200	1.48835	.157	-.9100	8.5500
		kontrol positif	-15.7750 [*]	1.48835	.000	-20.5050	-11.0450
		ekstrak dosis 315mg/kgBB	-9.6200 [*]	1.48835	.000	-14.3500	-4.8900
		ekstrak dosis 630mg/kgBB	-12.4850 [*]	1.48835	.000	-17.2150	-7.7550
		ekstrak dosis 945mg/kgBB	-4.2000	1.48835	.099	-8.9300	.5300
	kontrol negatif	kontrol normal	-3.8200	1.48835	.157	-8.5500	.9100
		kontrol positif	-19.5950 [*]	1.48835	.000	-24.3250	-14.8650
		ekstrak dosis 315mg/kgBB	-13.4400 [*]	1.48835	.000	-18.1700	-8.7100
		ekstrak dosis 630mg/kgBB	-16.3050 [*]	1.48835	.000	-21.0350	-11.5750
		ekstrak dosis 945mg/kgBB	-8.0200 [*]	1.48835	.000	-12.7500	-3.2900
	kontrol positif	kontrol normal	15.7750 [*]	1.48835	.000	11.0450	20.5050
		kontrol negatif	19.5950 [*]	1.48835	.000	14.8650	24.3250
		ekstrak dosis 315mg/kgBB	6.1550 [*]	1.48835	.007	1.4250	10.8850
		ekstrak dosis 630mg/kgBB	3.2900	1.48835	.280	-1.4400	8.0200
		ekstrak dosis 945mg/kgBB	11.5750 [*]	1.48835	.000	6.8450	16.3050
	ekstrak dosis 315mg/kgBB	kontrol normal	9.6200 [*]	1.48835	.000	4.8900	14.3500
		kontrol negatif	13.4400 [*]	1.48835	.000	8.7100	18.1700

		kontrol positif	-6.1550 [*]	1.48835	.007	-10.8850	-1.4250
		ekstrak dosis 630mg/kgBB	-2.8650	1.48835	.420	-7.5950	1.8650
		ekstrak dosis 945mg/kgBB	5.4200 [*]	1.48835	.020	.6900	10.1500
	ekstrak dosis 630mg/kgBB	kontrol normal	12.4850 [*]	1.48835	.000	7.7550	17.2150
		kontrol negatif	16.3050 [*]	1.48835	.000	11.5750	21.0350
		kontrol positif	-3.2900	1.48835	.280	-8.0200	1.4400
		ekstrak dosis 315mg/kgBB	2.8650	1.48835	.420	-1.8650	7.5950
		ekstrak dosis 945mg/kgBB	8.2850 [*]	1.48835	.000	3.5550	13.0150
	ekstrak dosis 945mg/kgBB	kontrol normal	4.2000	1.48835	.099	-.5300	8.9300
		kontrol negatif	8.0200 [*]	1.48835	.000	3.2900	12.7500
		kontrol positif	-11.5750 [*]	1.48835	.000	-16.3050	-6.8450
		ekstrak dosis 315mg/kgBB	-5.4200 [*]	1.48835	.020	-10.1500	-.6900
		ekstrak dosis 630mg/kgBB	-8.2850 [*]	1.48835	.000	-13.0150	-3.5550
jumlah	kontrol normal	kontrol negatif	9.25	4.457	.342	-4.92	23.42
		kontrol positif	-28.25 [*]	4.457	.000	-42.42	-14.08
		ekstrak dosis 315mg/kgBB	88.25 [*]	4.457	.000	74.08	102.42
		ekstrak dosis 630mg/kgBB	-16.50 [*]	4.457	.017	-30.67	-2.33
		ekstrak dosis 945mg/kgBB	-10.50	4.457	.223	-24.67	3.67
	kontrol negatif	kontrol normal	-9.25	4.457	.342	-23.42	4.92
		kontrol positif	-37.50 [*]	4.457	.000	-51.67	-23.33
		ekstrak dosis 315mg/kgBB	79.00 [*]	4.457	.000	64.83	93.17
		ekstrak dosis 630mg/kgBB	-25.75 [*]	4.457	.000	-39.92	-11.58

	ekstrak dosis 945mg/kgBB	-19.75*	4.457	.004	-33.92	-5.58
kontrol positif	kontrol normal	28.25*	4.457	.000	14.08	42.42
	kontrol negatif	37.50*	4.457	.000	23.33	51.67
	ekstrak dosis 315mg/kgBB	116.50*	4.457	.000	102.33	130.67
	ekstrak dosis 630mg/kgBB	11.75	4.457	.139	-2.42	25.92
	ekstrak dosis 945mg/kgBB	17.75*	4.457	.010	3.58	31.92
ekstrak dosis 315mg/kgBB	kontrol normal	-88.25*	4.457	.000	-102.42	-74.08
	kontrol negatif	-79.00*	4.457	.000	-93.17	-64.83
	kontrol positif	-116.50*	4.457	.000	-130.67	-102.33
	ekstrak dosis 630mg/kgBB	-104.75*	4.457	.000	-118.92	-90.58
	ekstrak dosis 945mg/kgBB	-98.75*	4.457	.000	-112.92	-84.58
ekstrak dosis 630mg/kgBB	kontrol normal	16.50*	4.457	.017	2.33	30.67
	kontrol negatif	25.75*	4.457	.000	11.58	39.92
	kontrol positif	-11.75	4.457	.139	-25.92	2.42
	ekstrak dosis 315mg/kgBB	104.75*	4.457	.000	90.58	118.92
	ekstrak dosis 945mg/kgBB	6.00	4.457	.757	-8.17	20.17
ekstrak dosis 945mg/kgBB	kontrol normal	10.50	4.457	.223	-3.67	24.67
	kontrol negatif	19.75*	4.457	.004	5.58	33.92
	kontrol positif	-17.75*	4.457	.010	-31.92	-3.58
	ekstrak dosis 315mg/kgBB	98.75*	4.457	.000	84.58	112.92
	ekstrak dosis 630mg/kgBB	-6.00	4.457	.757	-20.17	8.17

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 39.736.

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Post Hoc Tests

Homogeneous Subsets

diameter

Tukey HSD^{a,b,c}

kelompok	N	Subset			
		1	2	3	4
kontrol negatif	4	25.7325			
kontrol normal	4	29.5525	29.5525		
ekstrak dosis 945mg/kgBB	4		33.7525		
ekstrak dosis 315mg/kgBB	4			39.1725	
ekstrak dosis 630mg/kgBB	4			42.0375	42.0375
kontrol positif	4				45.3275
Sig.		.157	.099	.420	.280

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 4.430.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 4.000.

b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

c. Alpha = .05.

Dari data output dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan diameter alveoli yang signifikan antara kelompok kontrol positif (pembanding) dengan dosis kelompok 630 mg/kg BB, antara kelompok dosis kelompok 630 mg/kg BB dengan dosis 315 mg/kgBB, antara kelompok dosis kelompok 945 mg/kg BB dengan kelompok kontrol normal, serta antara kontrol normal dengan kontrol negatif.

jumlah

Tukey HSD^{a,b,c}

kelompok	N	Subset				
		1	2	3	4	5
ekstrak dosis 315mg/kgBB	4	32.25				
kontrol negatif	4		111.25			
kontrol normal	4		120.50	120.50		
ekstrak dosis 945mg/kgBB	4			131.00	131.00	
ekstrak dosis 630mg/kgBB	4				137.00	137.00
kontrol positif	4					148.75
Sig.		1.000	.342	.223	.757	.139

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 39.736.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 4.000.

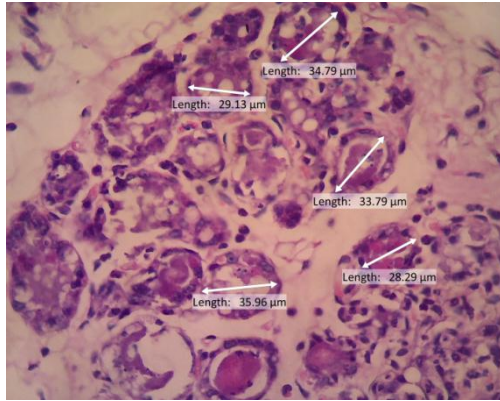
b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

c. Alpha = .05.

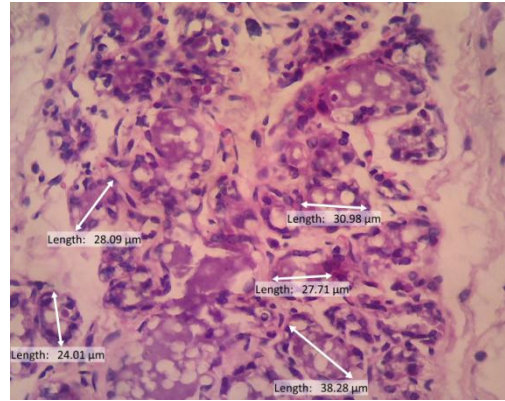
Dari data output dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan jumlah alveoli yang signifikan antara kelompok kontrol positif (pembanding) dengan dosis kelompok 630 mg/kg BB, antara kelompok dosis kelompok 630 mg/kg BB dengan dosis 945 mg/kgBB, antara kelompok dosis kelompok 945 mg/kg BB dengan kelompok kontrol normal, serta antara kontrol normal dengan kontrol negatif.

Lampiran 19. Foto hasil pengukuran diameter alveoli kelenjar mammae

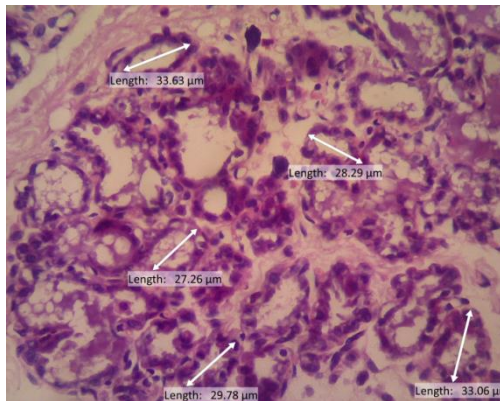
**Kelompok 1
(Kontrol Normal)**



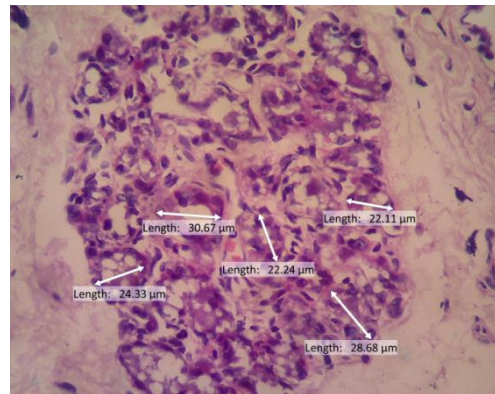
Tikus 1



Tikus 2

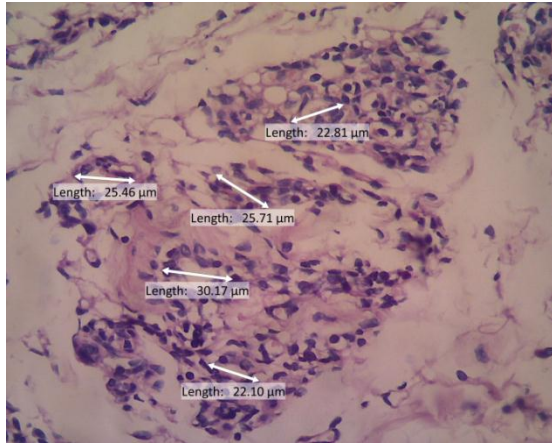


Tikus 3

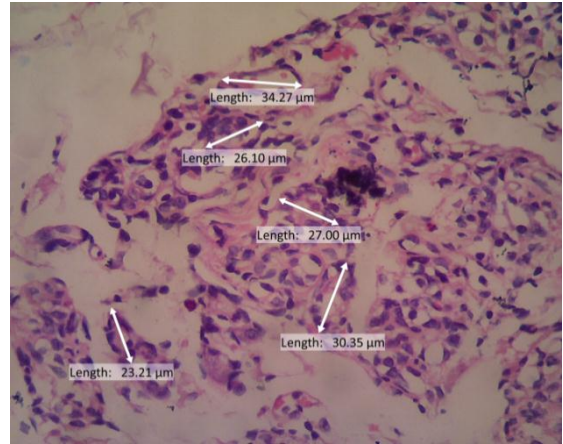


Tikus 4

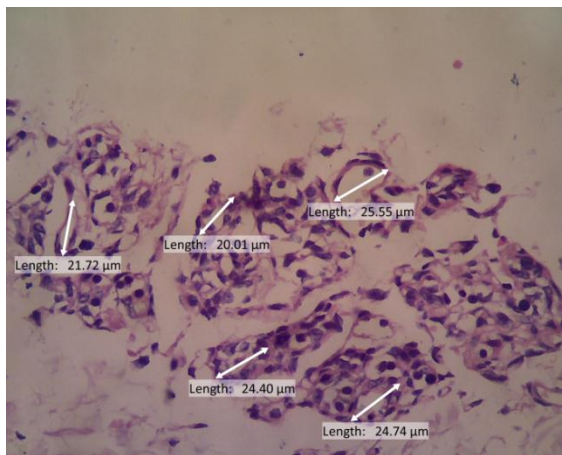
**Kelompok 2
(Kontrol Negatif)**



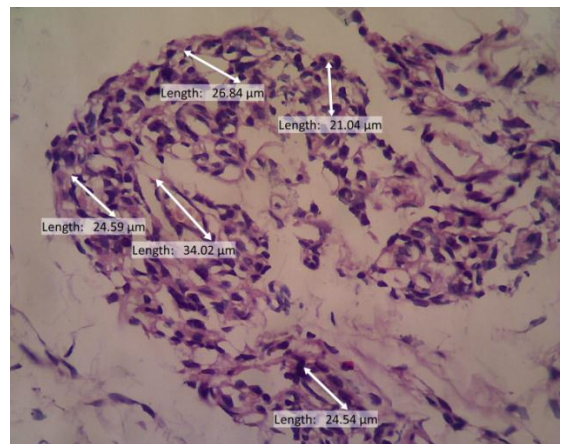
Tikus 1



Tikus 2

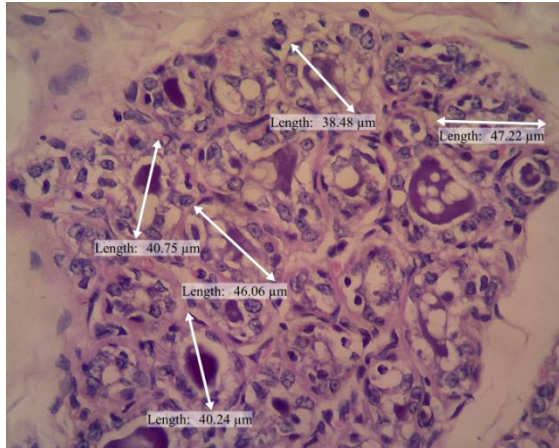


Tikus 3

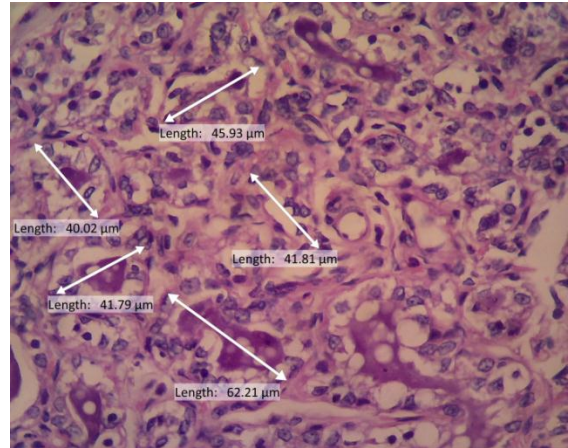


Tikus 4

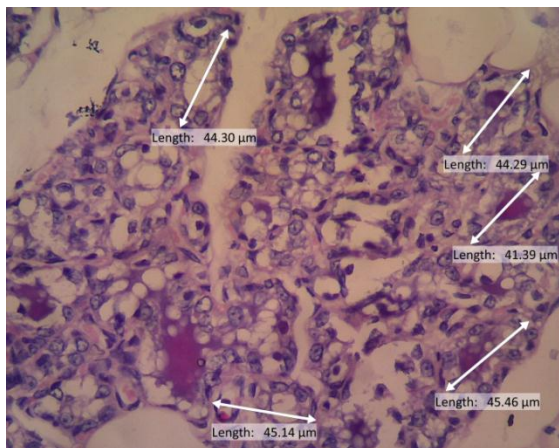
**Kelompok 3
(Kontrol Positif)**



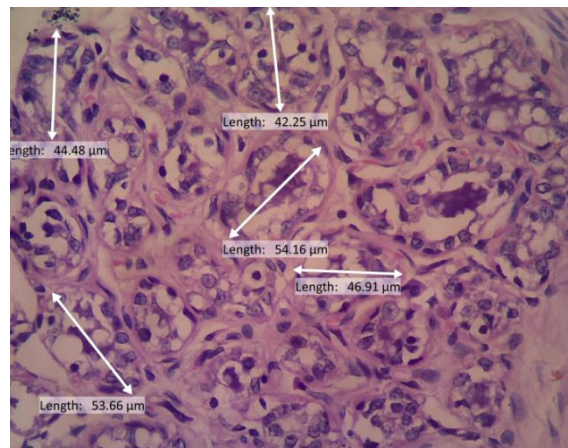
Tikus 1



Tikus 2

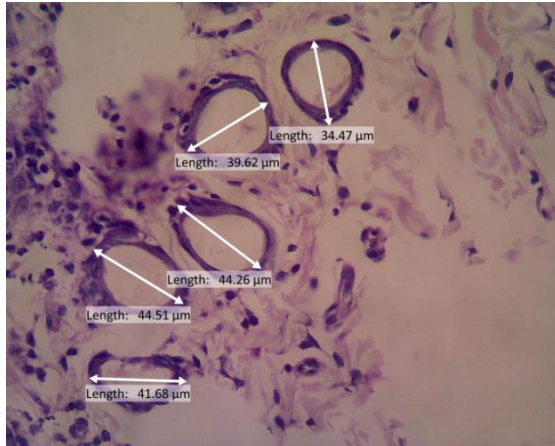


Tikus 3

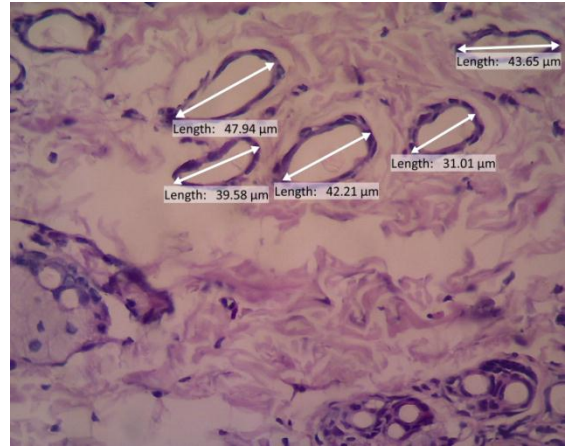


Tikus 4

Kelompok 4
(Dosis 315 mg/kg BB Tikus)



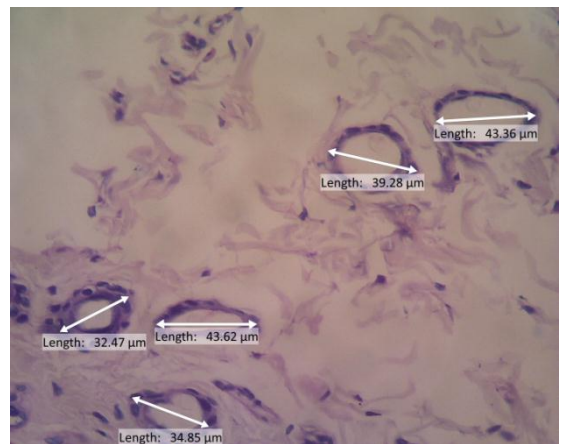
Tikus 1



Tikus 2

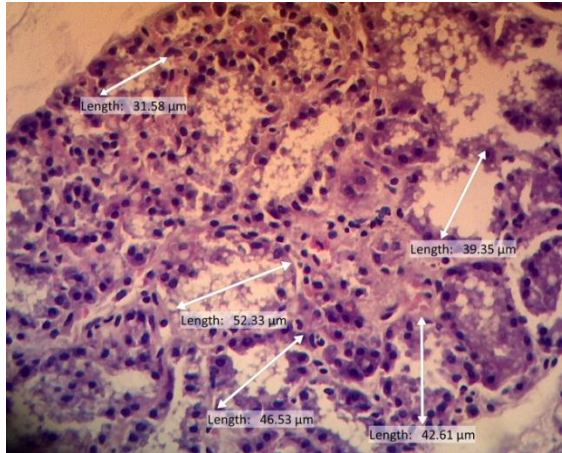


Tikus 3

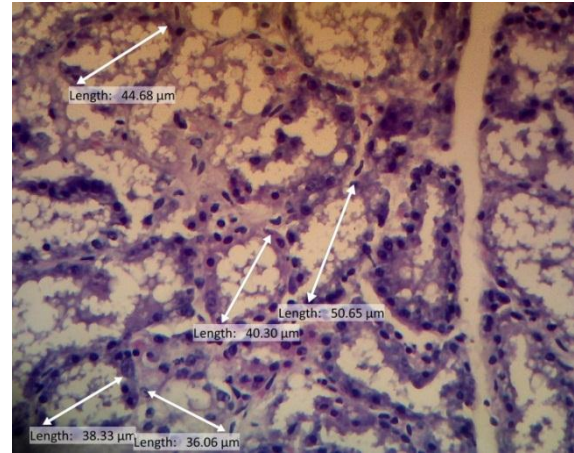


Tikus 4

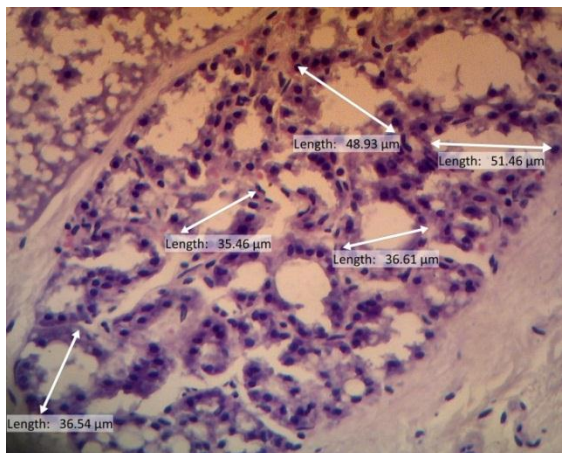
Kelompok 5
(Dosis 630 mg/kg BB Tikus)



Tikus 1



Tikus 2

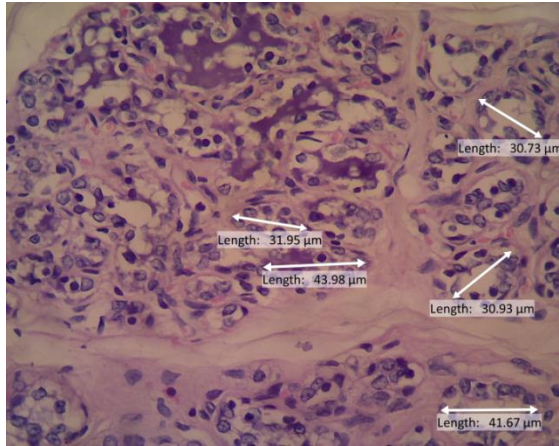


Tikus 3

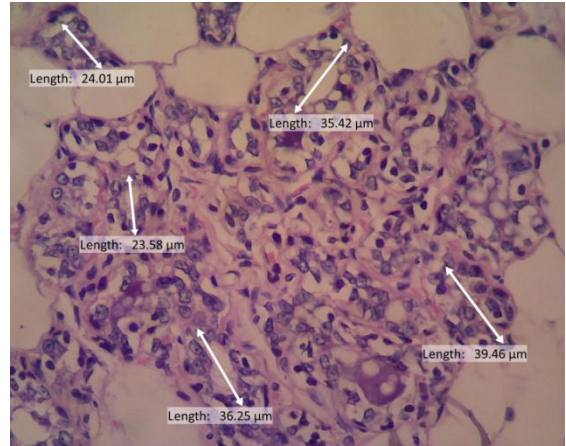


Tikus 4

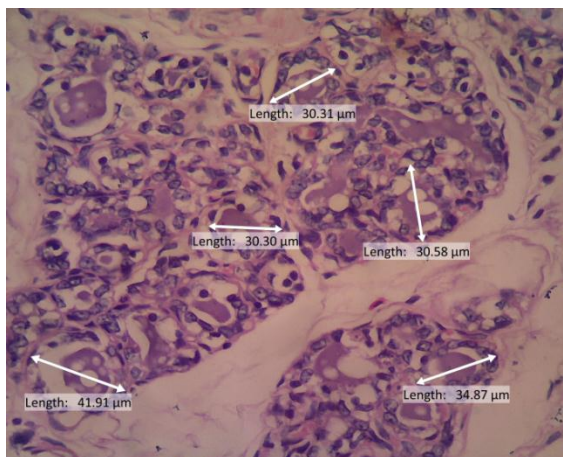
Kelompok 6
(Dosis 945 mg/kg BB Tikus)



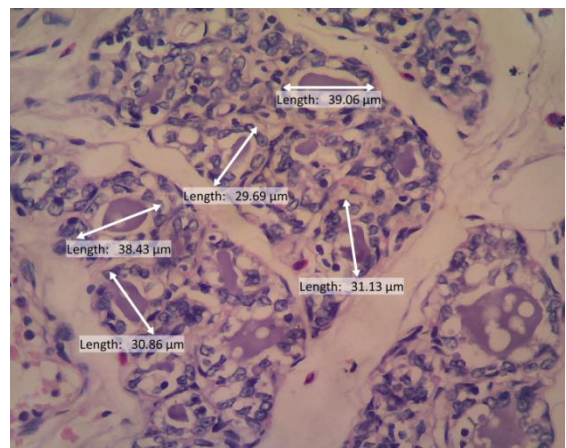
Tikus 1



Tikus 2



Tikus 3

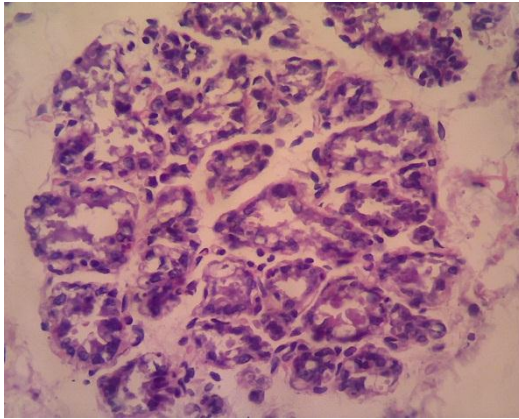


Tikus 4

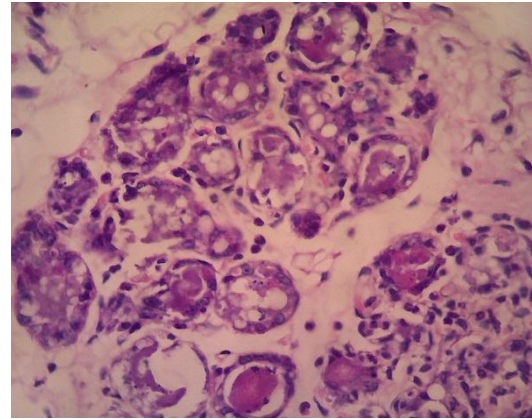
Lampiran 20. Foto hasil pengukuran jumlah alveoli kelenjar *mammae*

Kelompok 1 (Kontrol Normal)

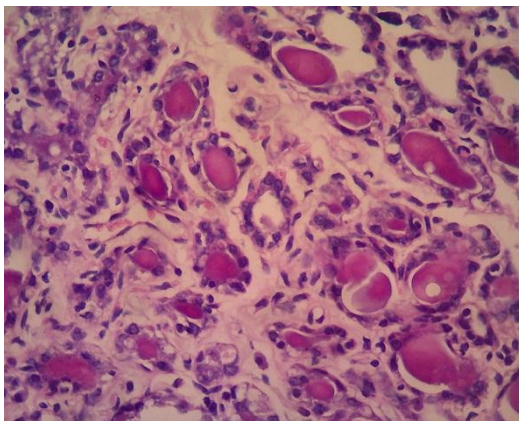
Tikus 1



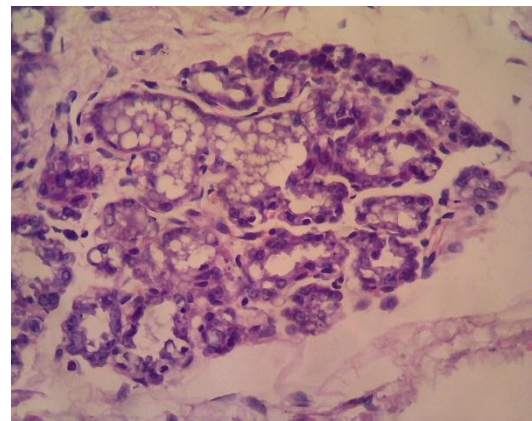
Lapang Pandang 1



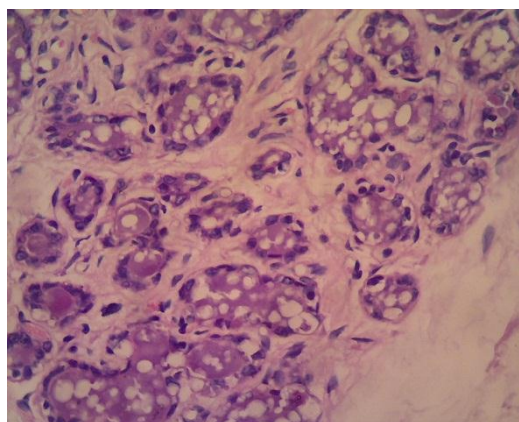
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

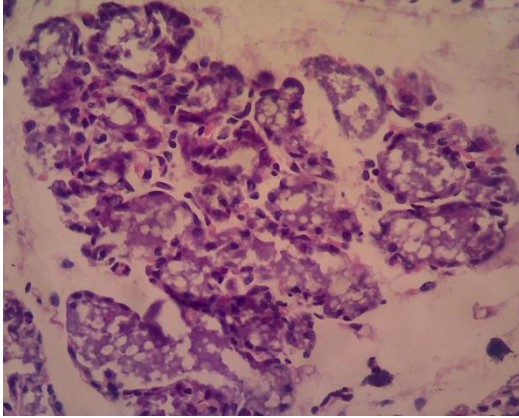


Lapang Pandang 4

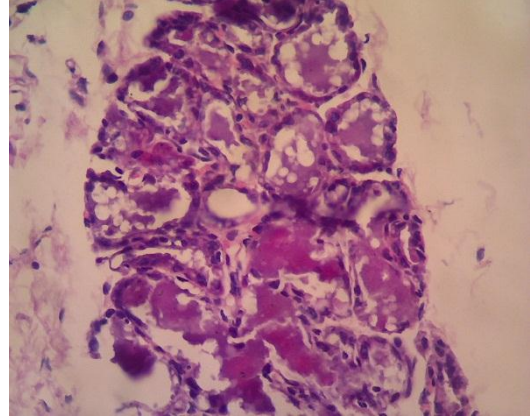


Lapang Pandang 5

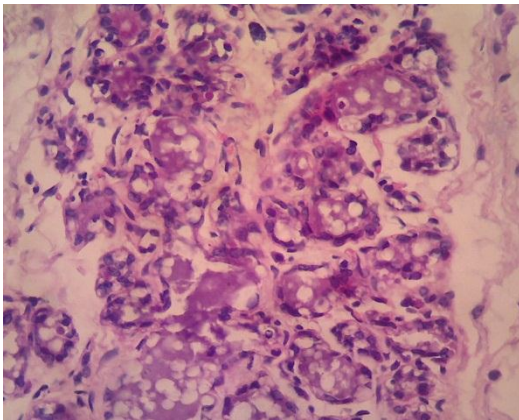
**Kelompok 1 (Kontrol Normal)
Tikus 2**



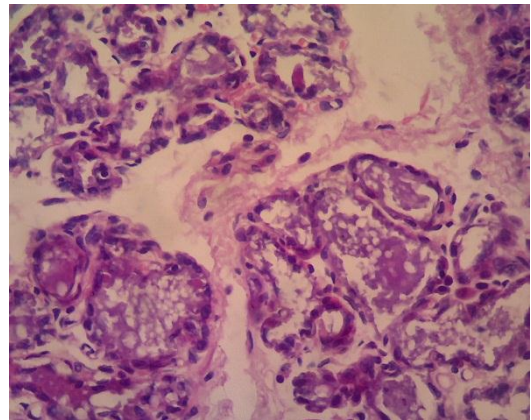
Lapang Pandang 1



Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

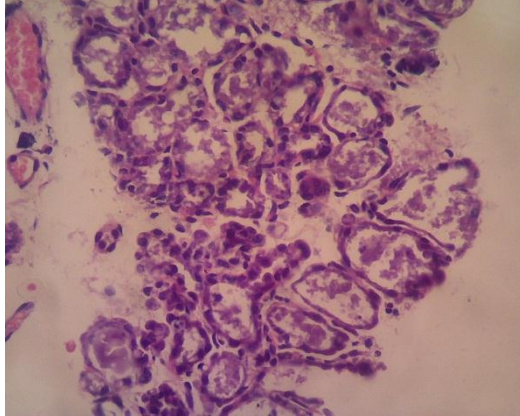


Lapang Pandang 4

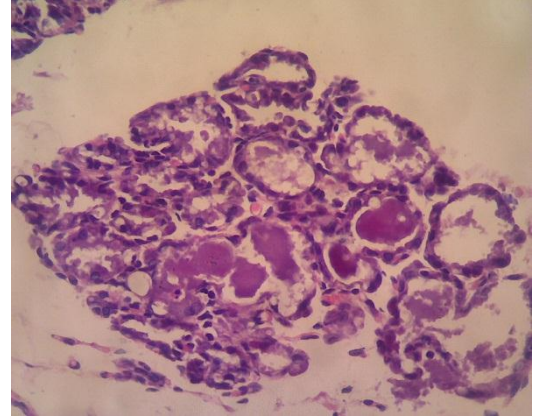


Lapang Pandang 5

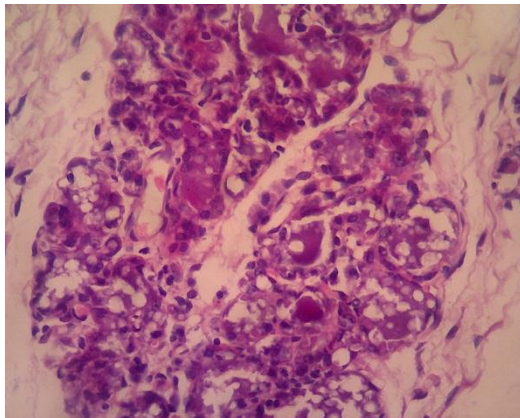
**Kelompok 1 (Kontrol Normal)
Tikus 3**



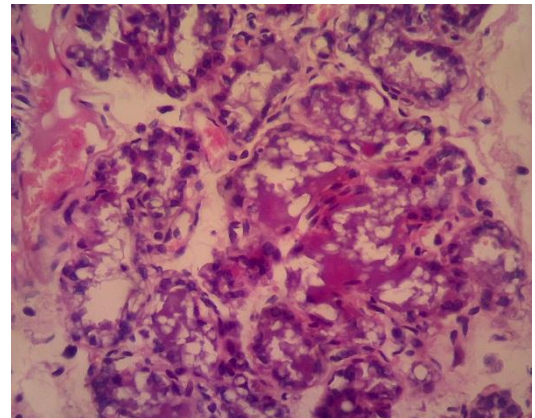
Lapang Pandang 1



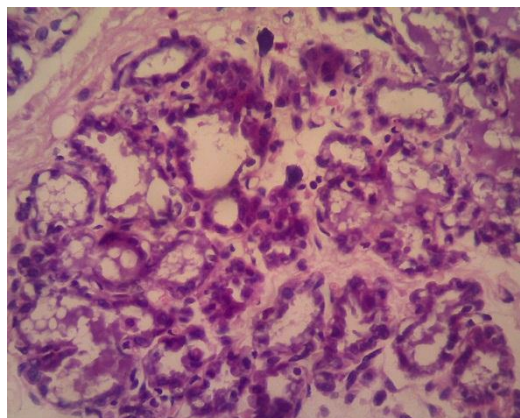
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

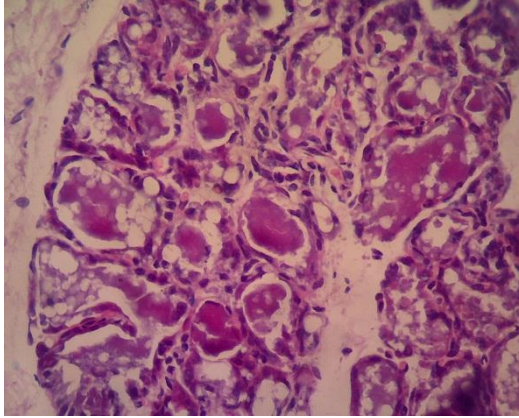


Lapang Pandang 4

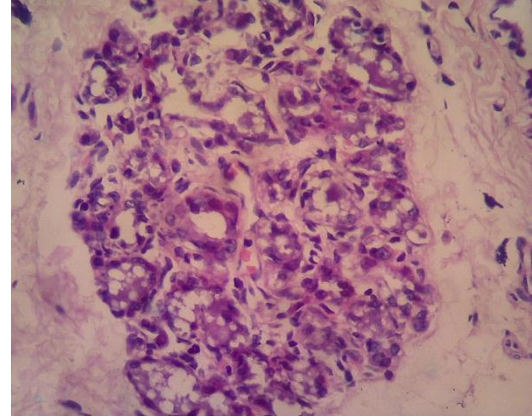


Lapang Pandang 5

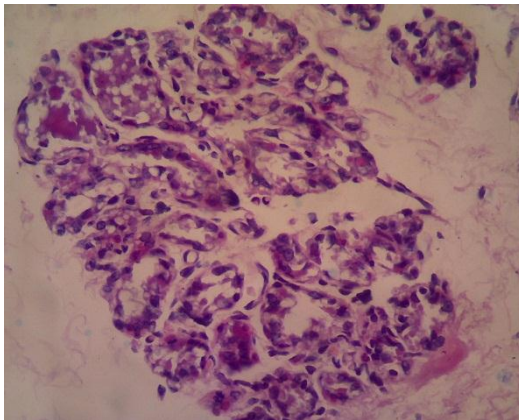
**Kelompok 1 (Kontrol Normal)
Tikus 4**



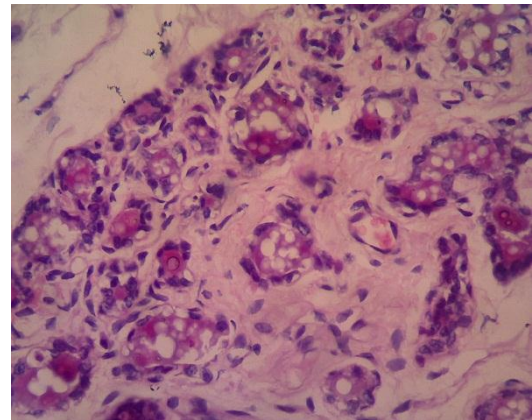
Lapang Pandang 1



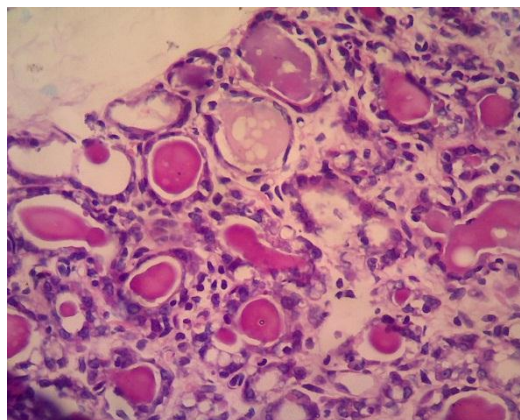
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

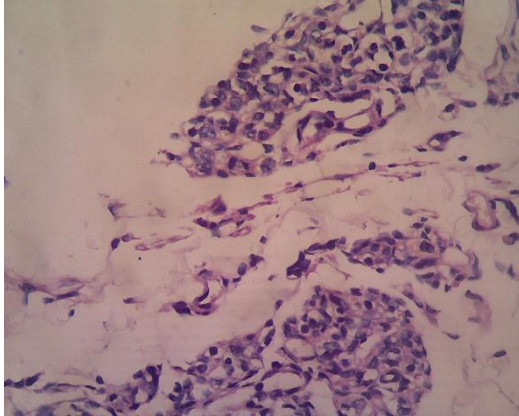


Lapang Pandang 4

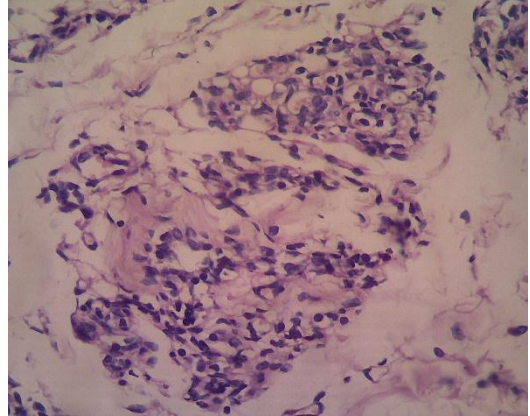


Lapang Pandang 5

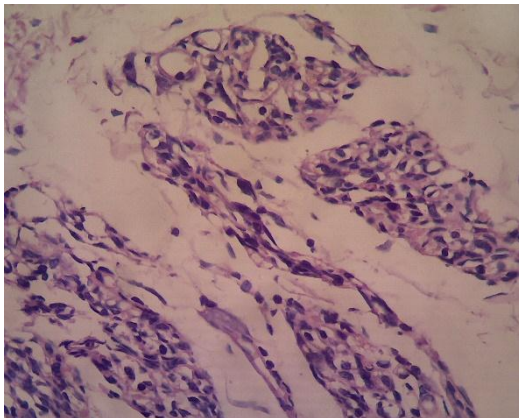
**Kelompok 2 (Kontrol Negatif)
Tikus 1**



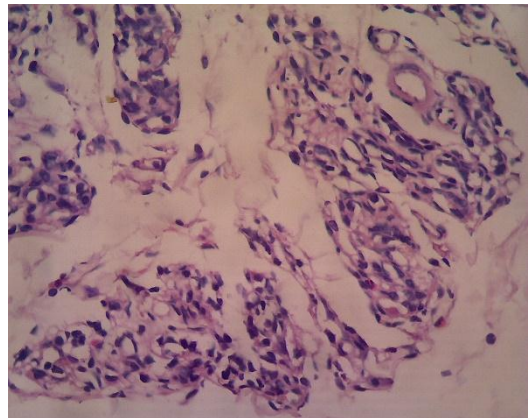
Lapang Pandang 1



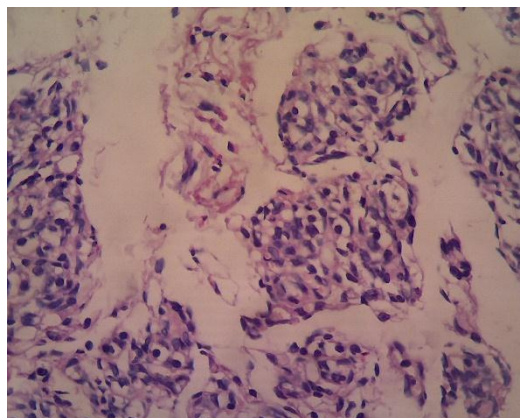
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

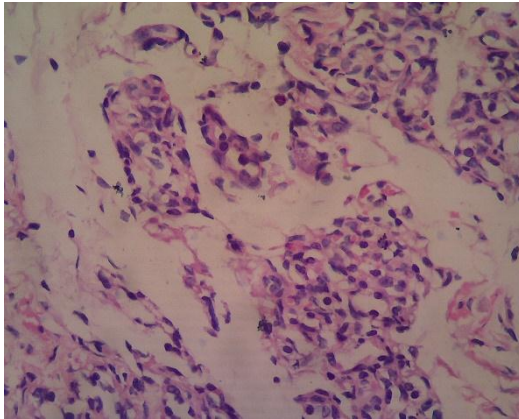


Lapang Pandang 4

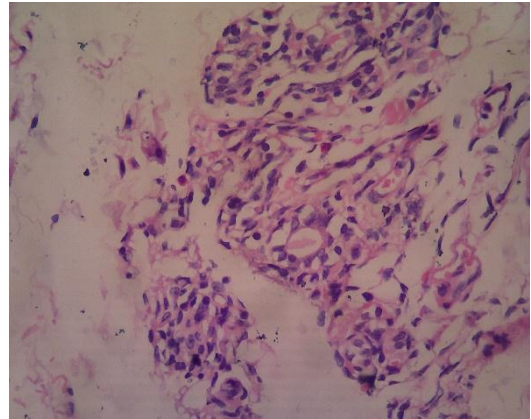


Lapang Pandang 5

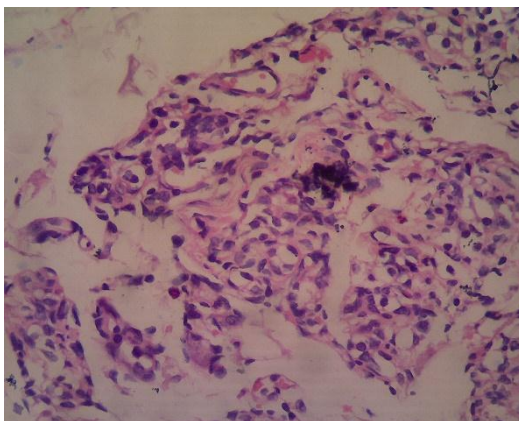
**Kelompok 2 (Kontrol Negatif)
Tikus 2**



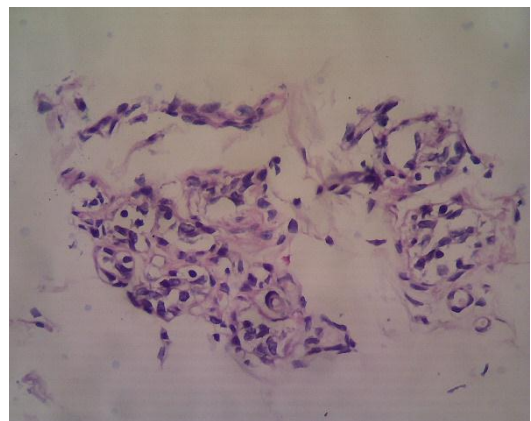
Lapang Pandang 1



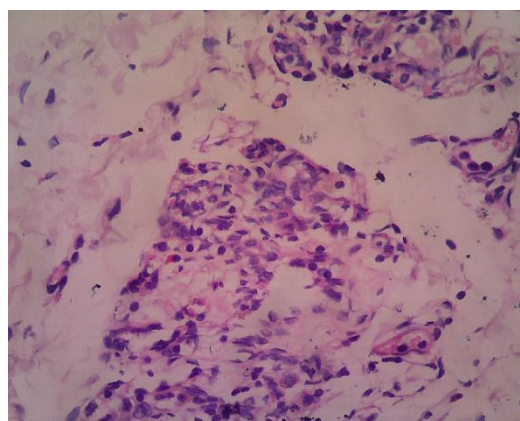
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

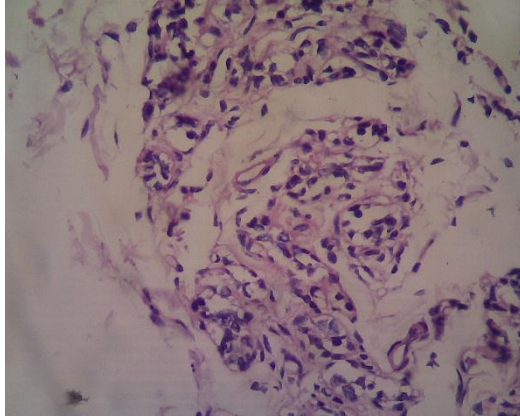


Lapang Pandang 4

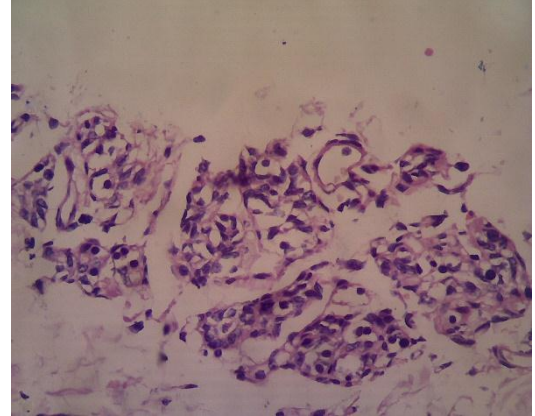


Lapang Pandang 5

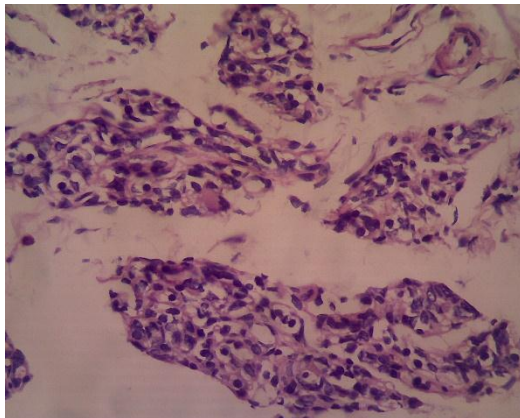
**Kelompok 2 (Kontrol Negatif)
Tikus 3**



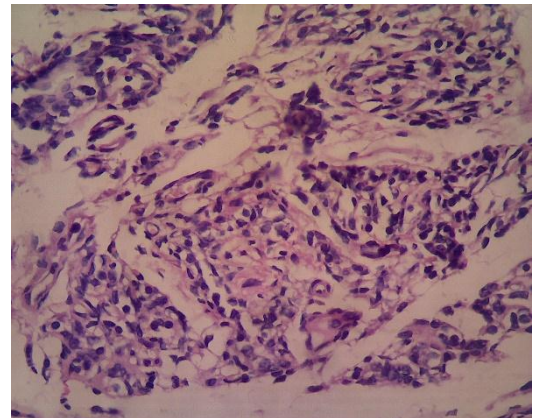
Lapang Pandang 1



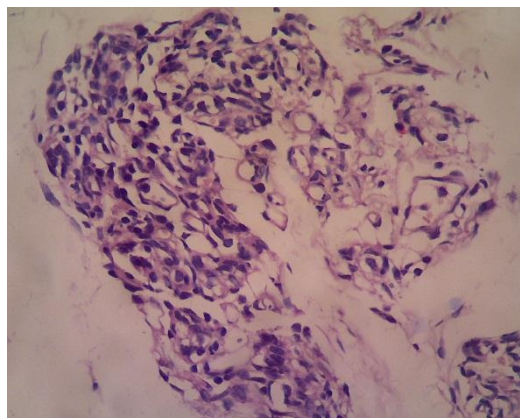
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

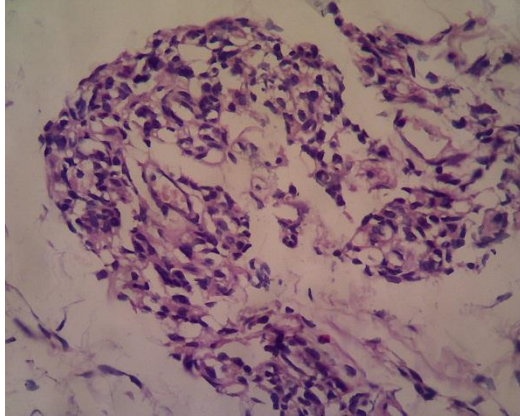


Lapang Pandang 4

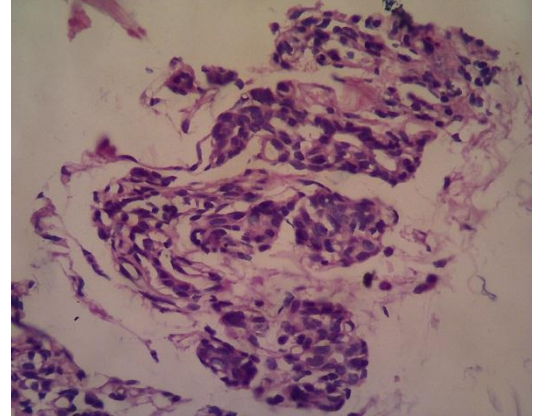


Lapang Pandang 5

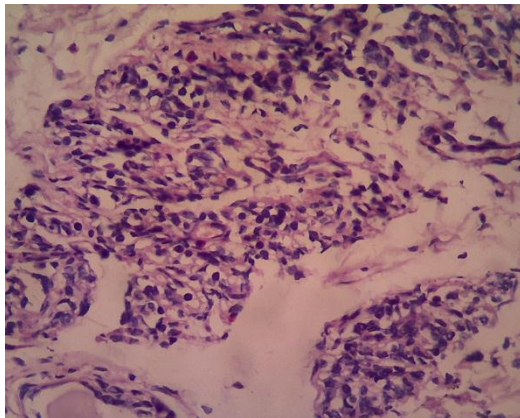
**Kelompok 2 (Kontrol Negatif)
Tikus 4**



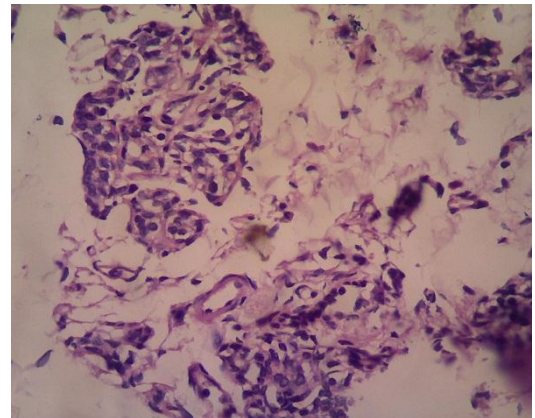
Lapang Pandang 1



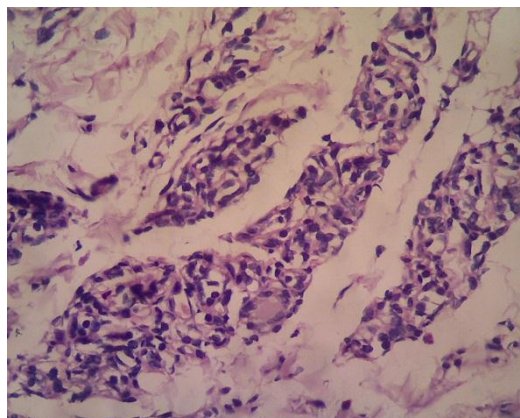
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

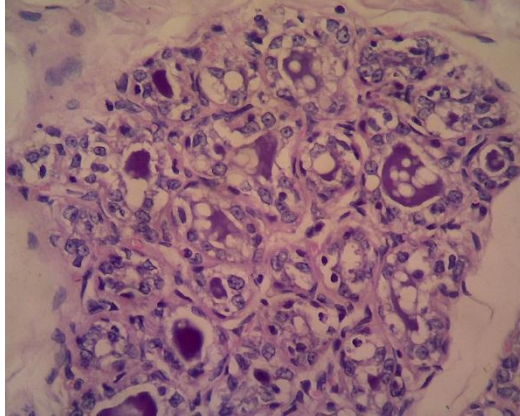


Lapang Pandang 4

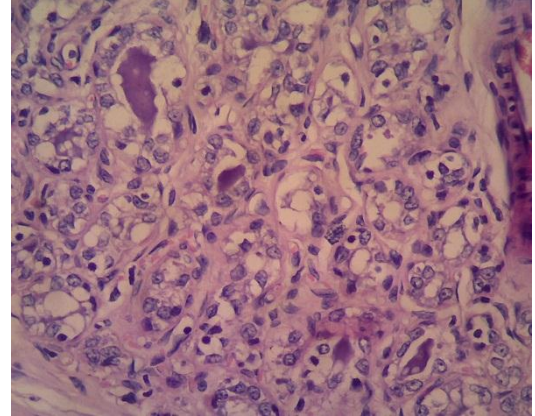


Lapang Pandang 5

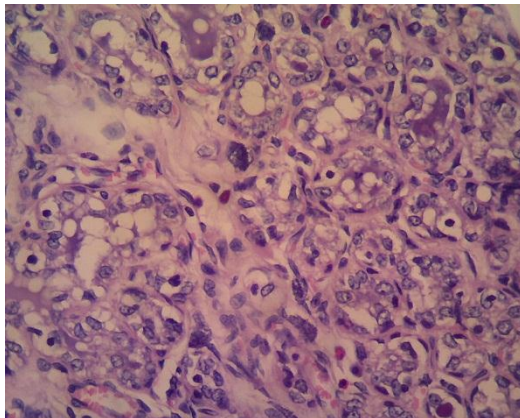
**Kelompok 3 (Kontrol Positif)
Tikus 1**



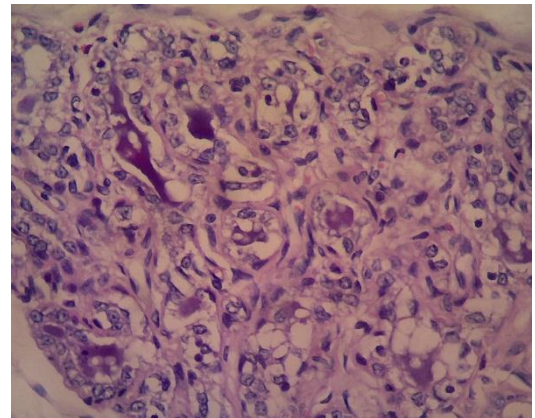
Lapang Pandang 1



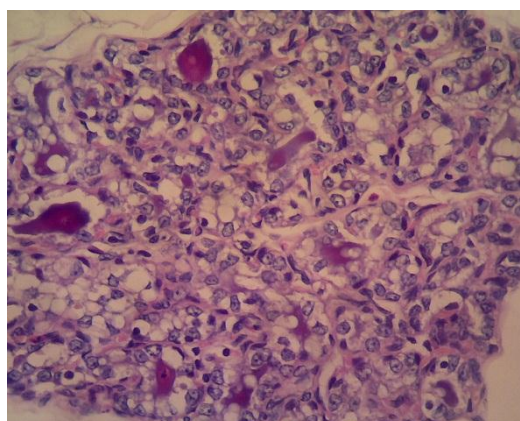
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

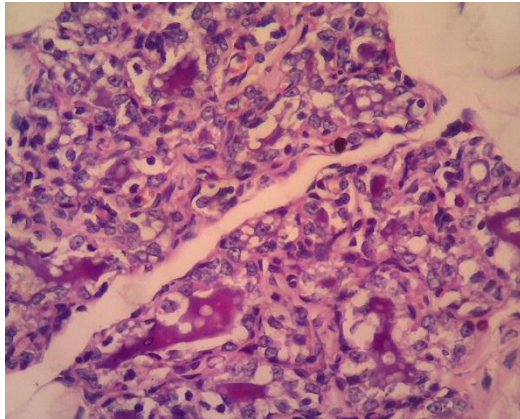


Lapang Pandang 4

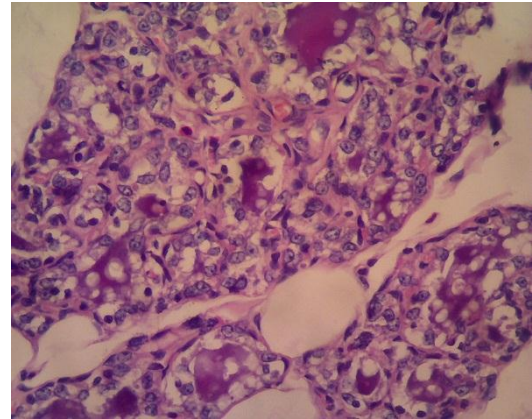


Lapang Pandang 5

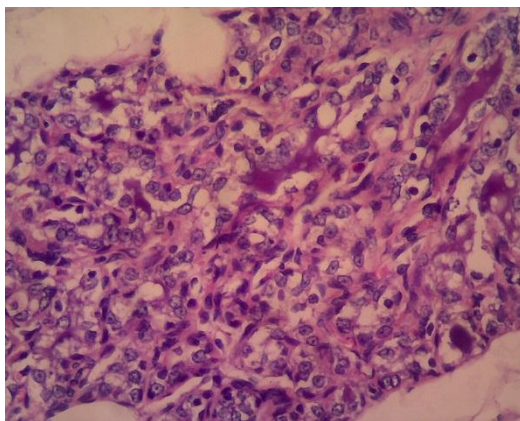
**Kelompok 3 (Kontrol Positif)
Tikus 2**



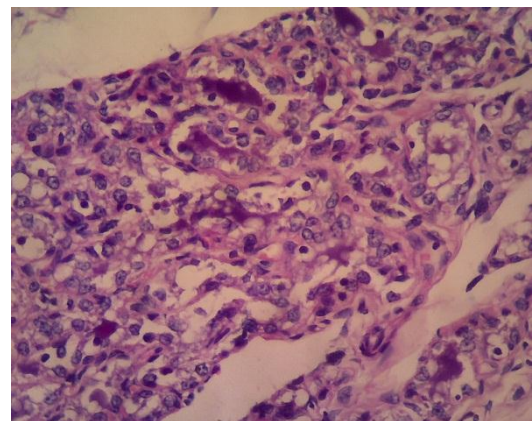
Lapang Pandang 1



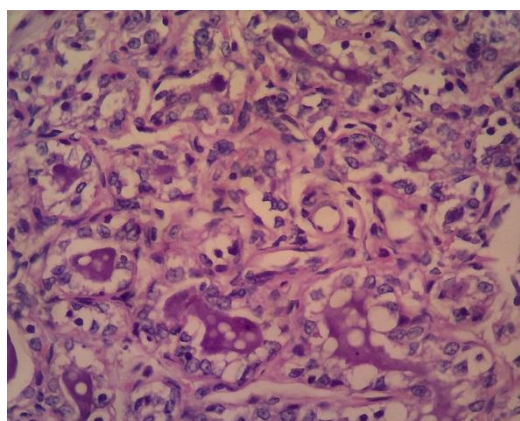
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

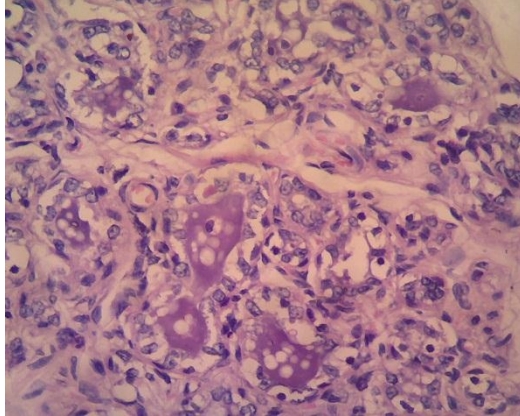


Lapang Pandang 4

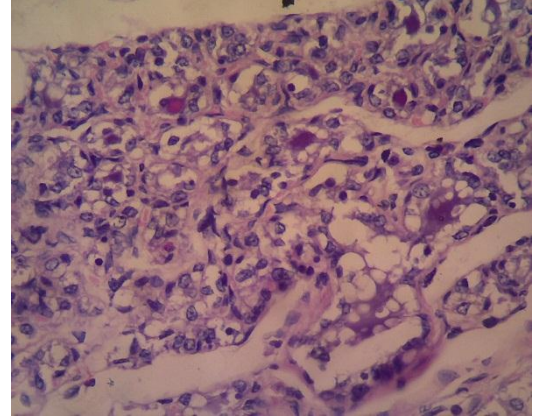


Lapang Pandang 5

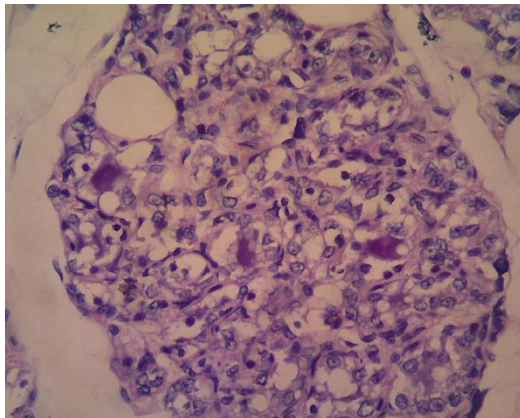
**Kelompok 3 (Kontrol Positif)
Tikus 3**



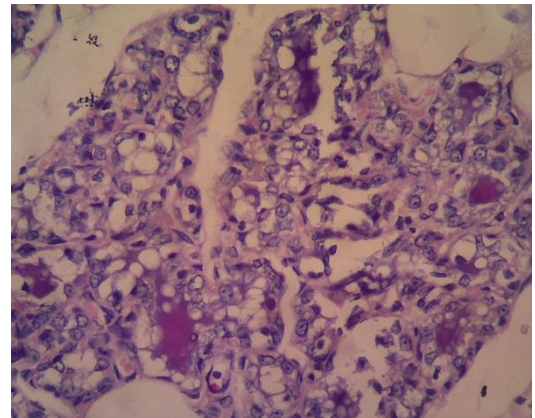
Lapang Pandang 1



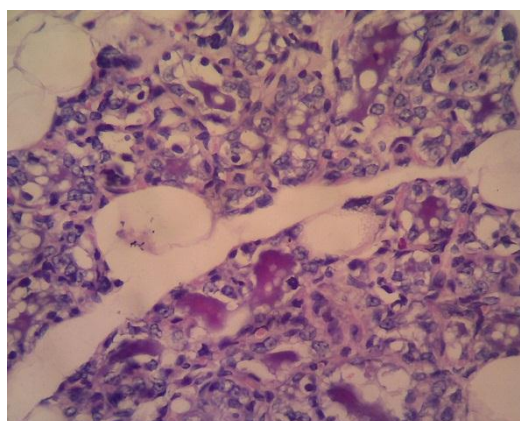
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

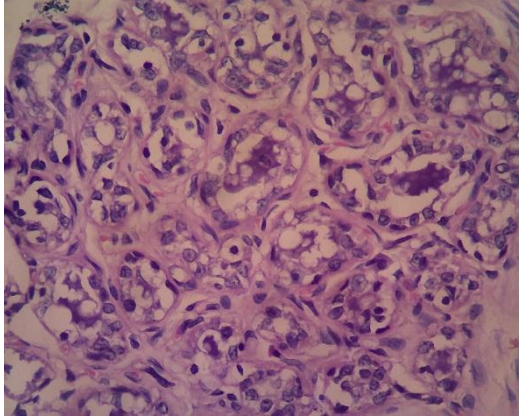


Lapang Pandang 4

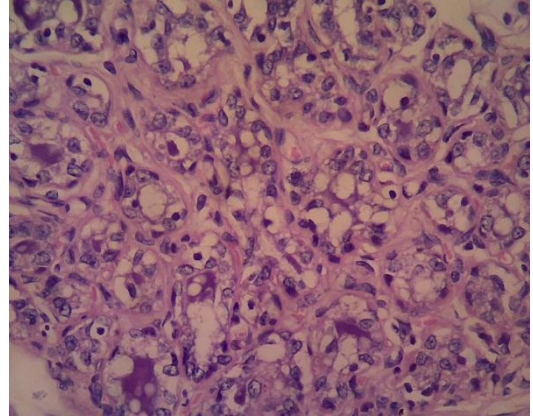


Lapang Pandang 5

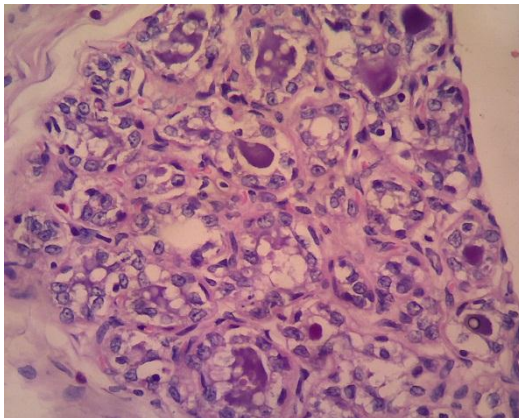
**Kelompok 3 (Kontrol Positif)
Tikus 4**



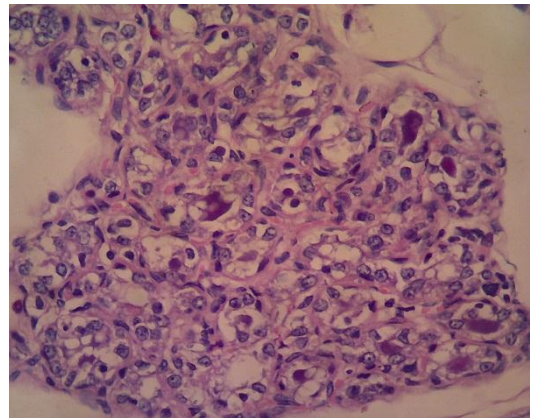
Lapang Pandang 1



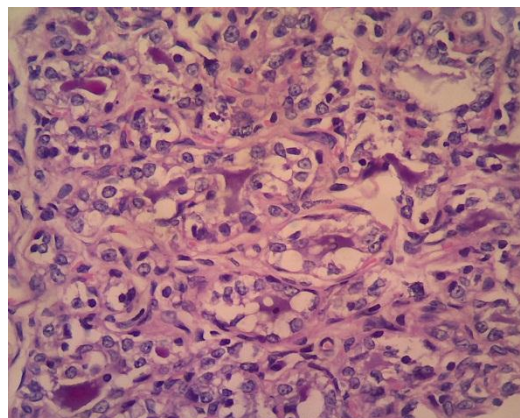
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3



Lapang Pandang 4

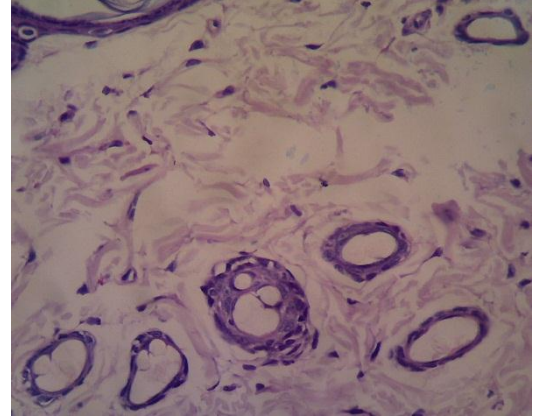


Lapang Pandang 5

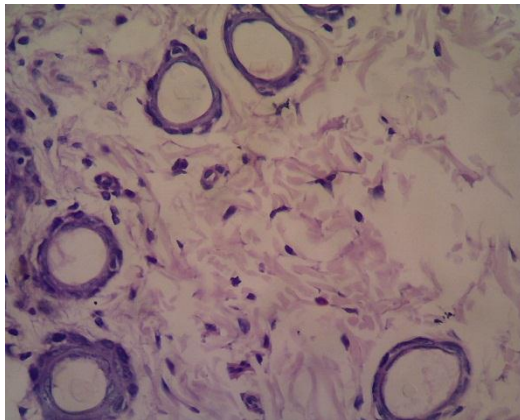
**Kelompok 4 (Ekstrak Etanol Dosis 315 mg/Kg BB)
Tikus 1**



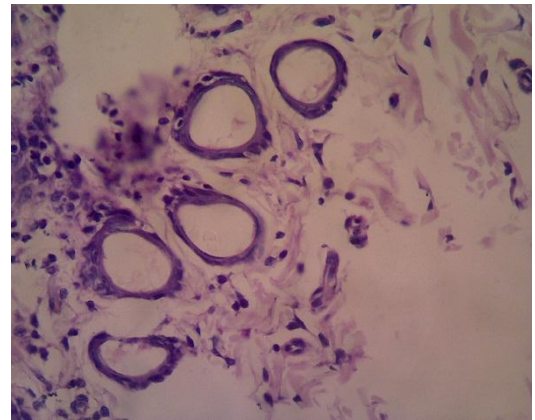
Lapang Pandang 1



Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

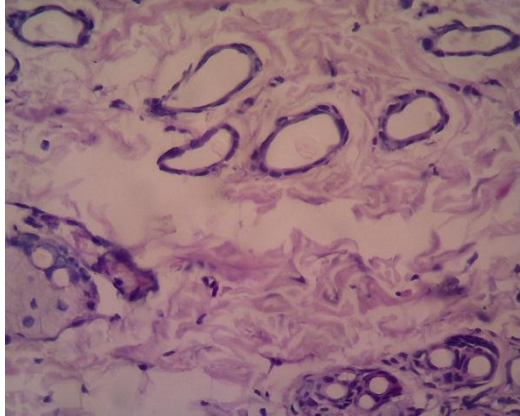


Lapang Pandang 4

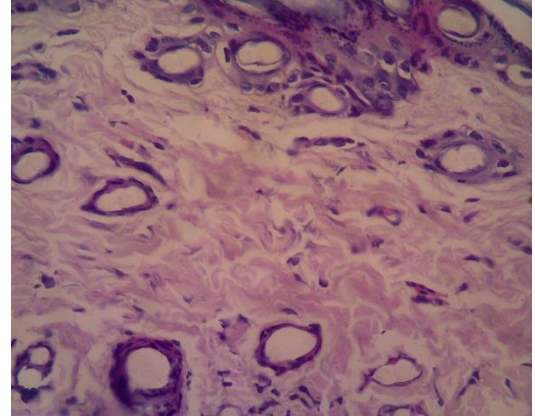


Lapang Pandang 5

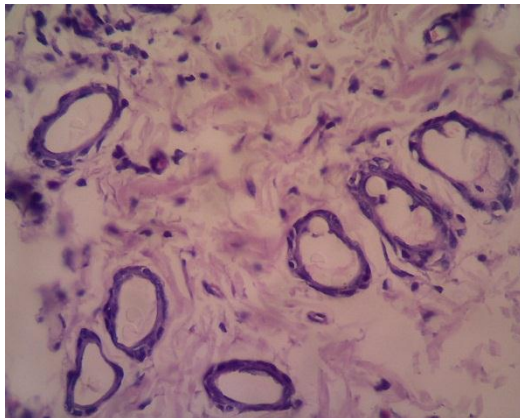
**Kelompok 4 (Ekstrak Etanol Dosis 315 mg/Kg BB)
Tikus 2**



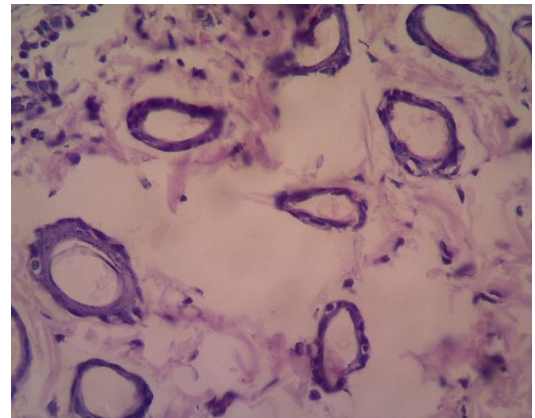
Lapang Pandang 1



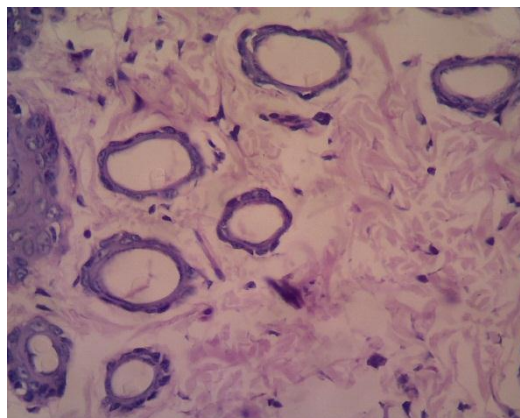
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

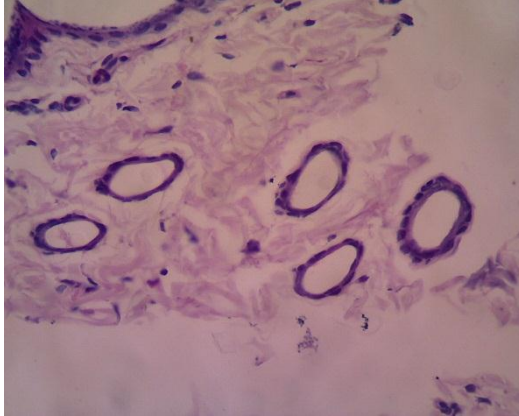


Lapang Pandang 4



Lapang Pandang 5

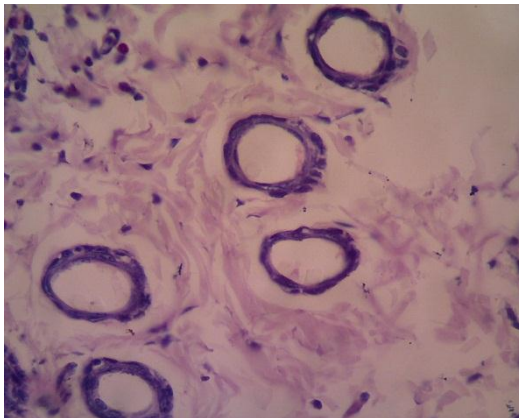
**Kelompok 4 (Ekstrak Etanol Dosis 315 mg/Kg BB)
Tikus 3**



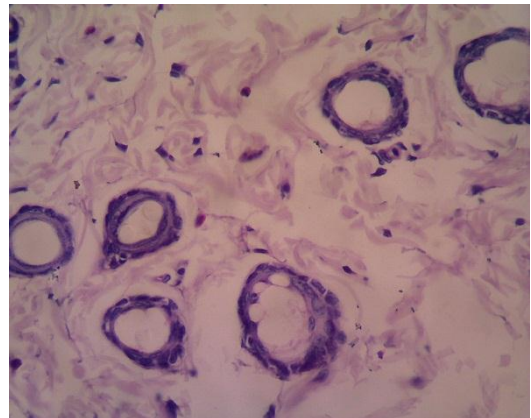
Lapang Pandang 1



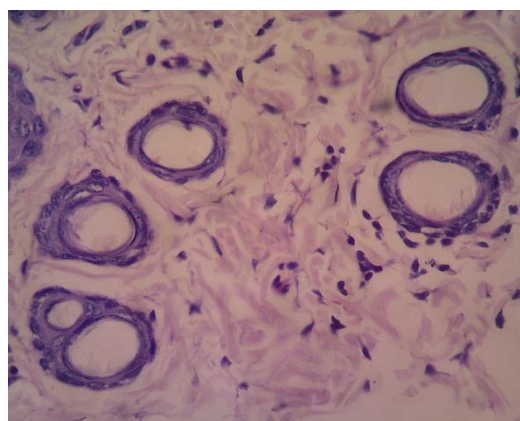
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

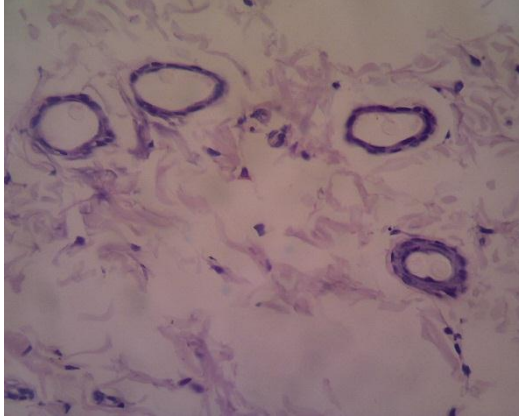


Lapang Pandang 4

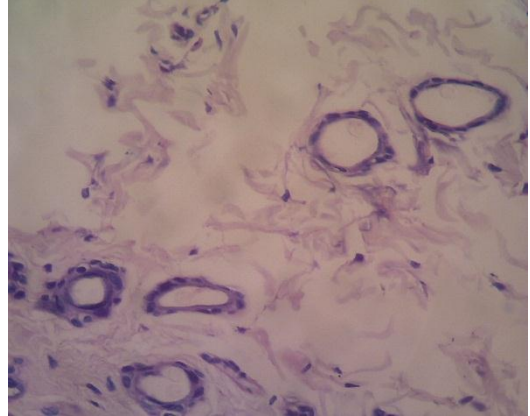


Lapang Pandang 5

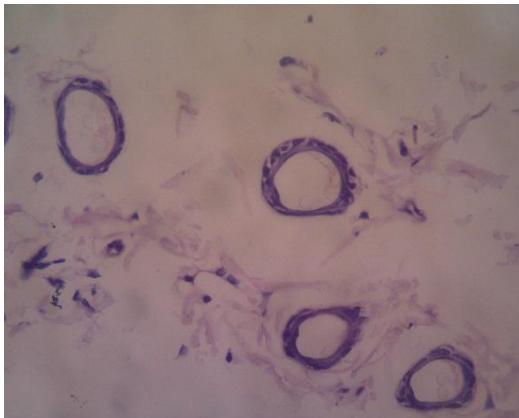
**Kelompok 4 (Ekstrak Etanol Dosis 315 mg/Kg BB)
Tikus 4**



Lapang Pandang 1



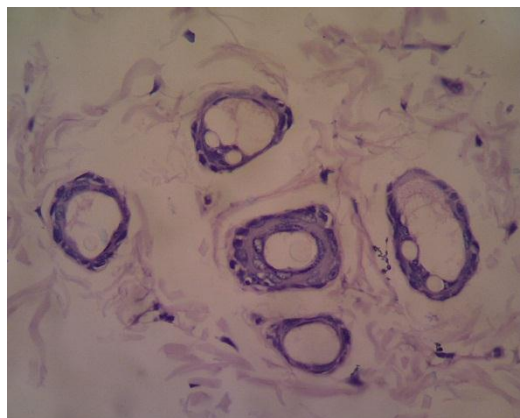
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

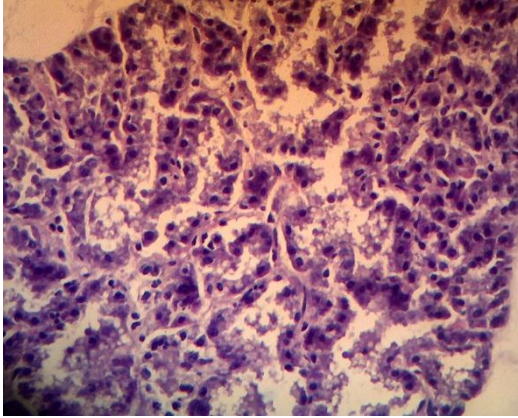


Lapang Pandang 4

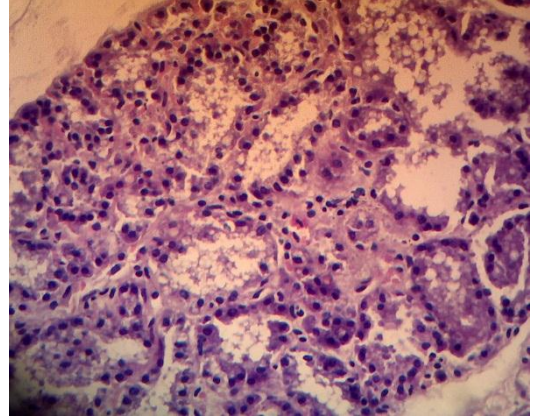


Lapang Pandang 5

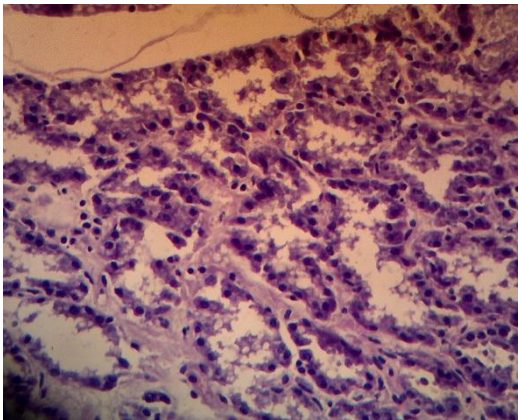
**Kelompok 5 (Ekstrak Etanol Dosis 630 mg/Kg BB)
Tikus 1**



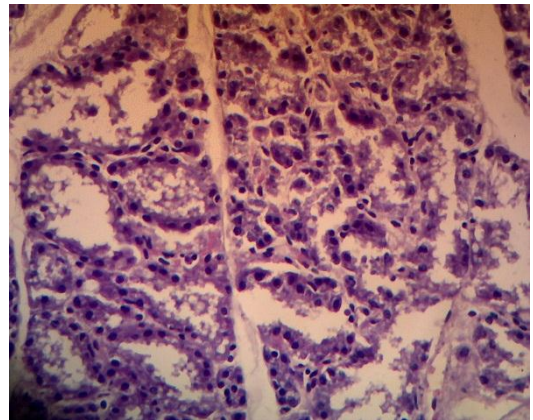
Lapang Pandang 1



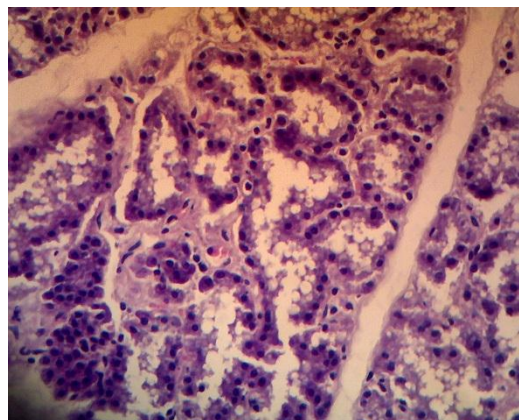
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

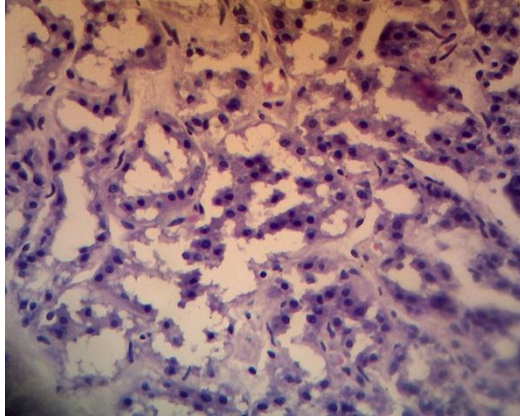


Lapang Pandang 4

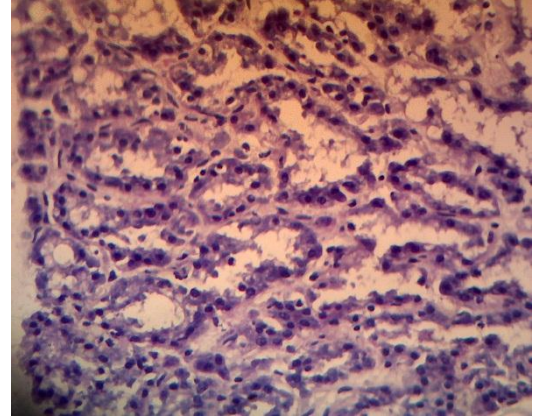


Lapang Pandang 5

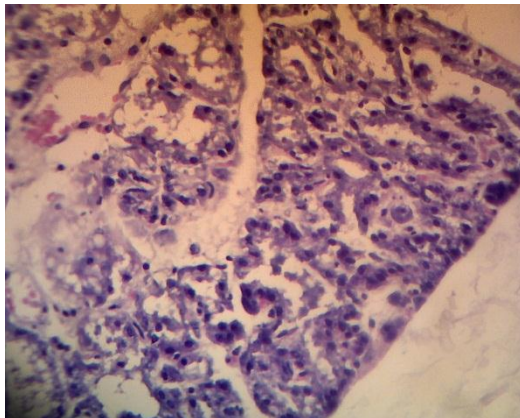
**Kelompok 5 (Ekstrak Etanol Dosis 630 mg/Kg BB)
Tikus 2**



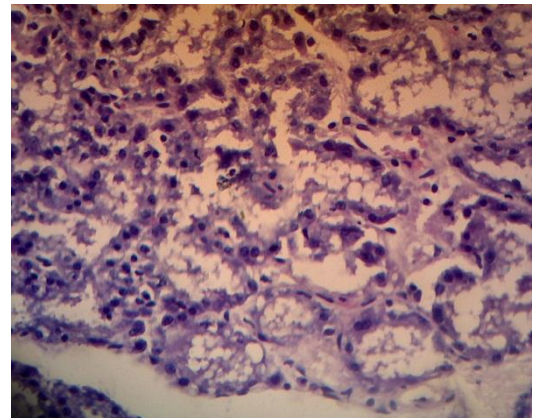
Lapang Pandang 1



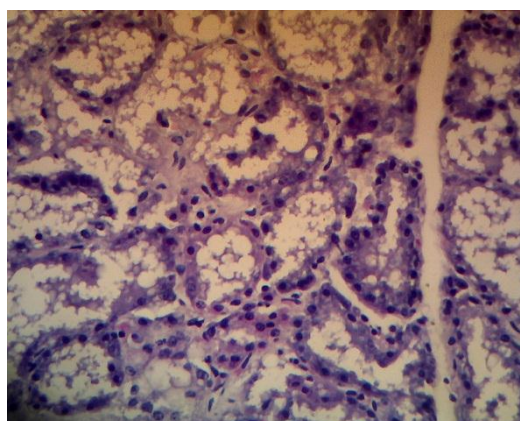
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

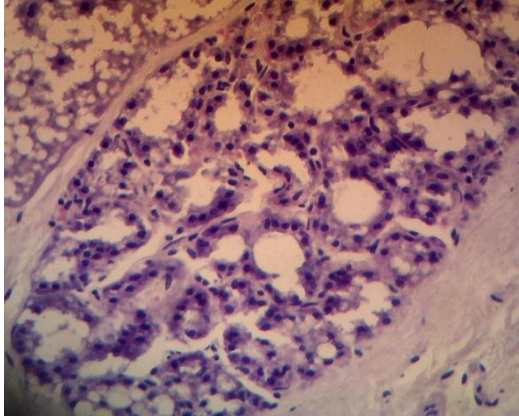


Lapang Pandang 4

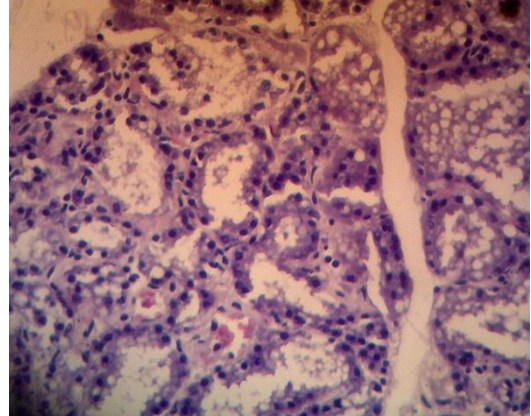


Lapang Pandang 5

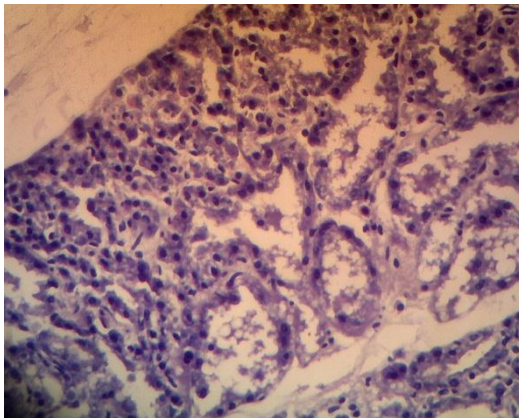
**Kelompok 5 (Ekstrak Etanol Dosis 630 mg/Kg BB)
Tikus 3**



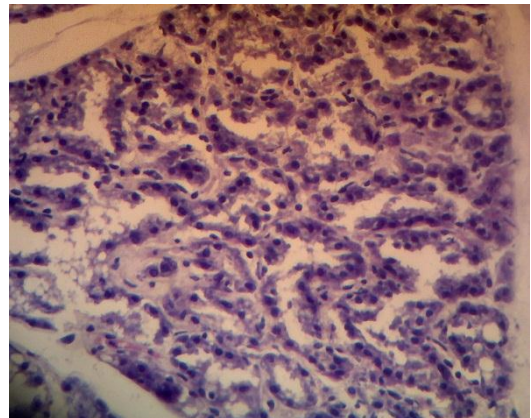
Lapang Pandang 1



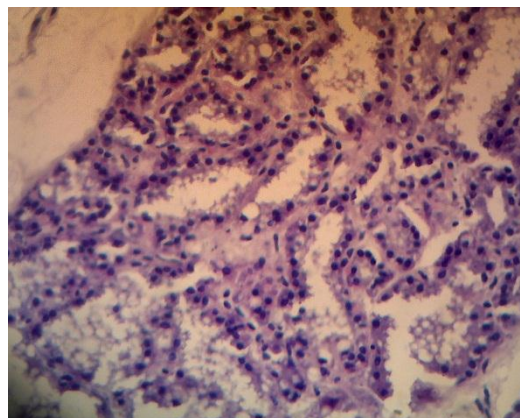
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

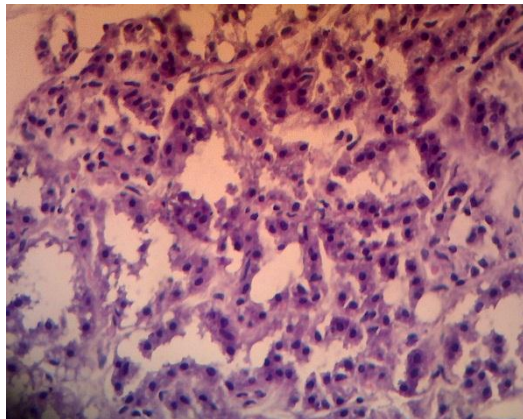


Lapang Pandang 4

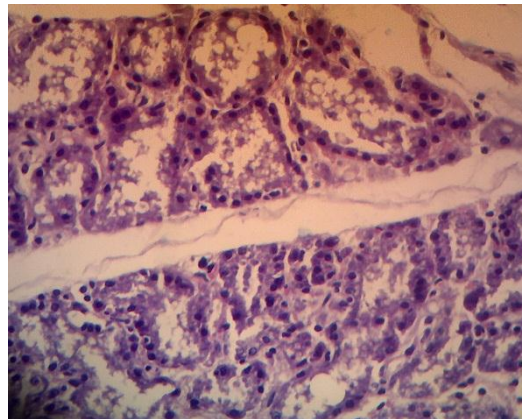


Lapang Pandang 5

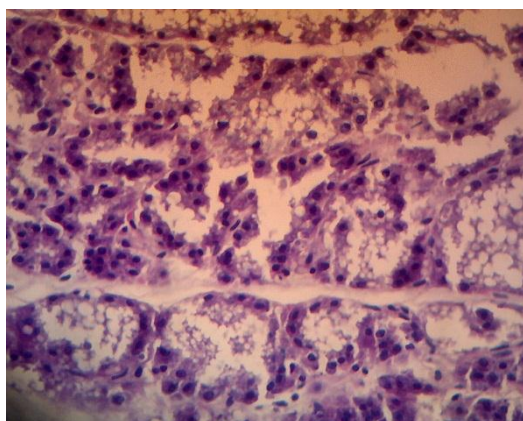
**Kelompok 5 (Ekstrak Etanol Dosis 630 mg/Kg BB)
Tikus 4**



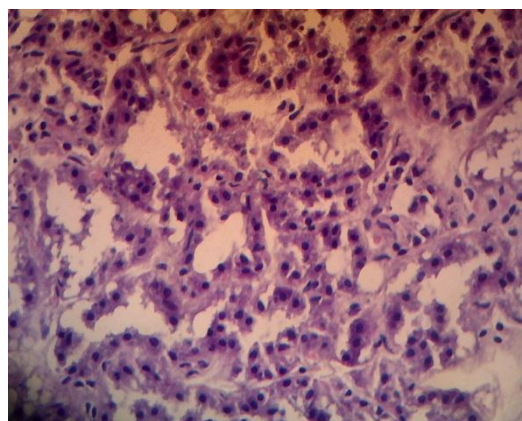
Lapang Pandang 1



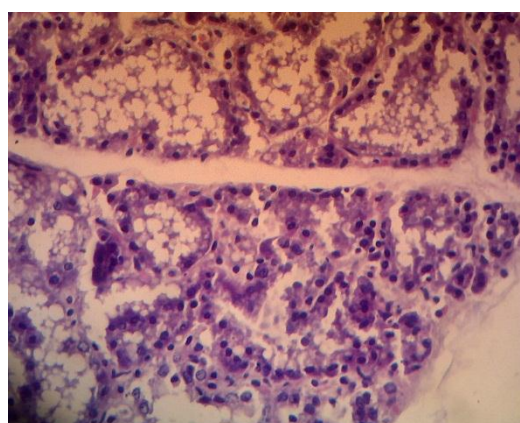
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

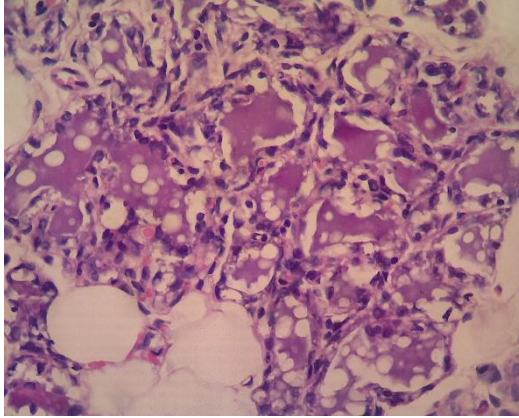


Lapang Pandang 4

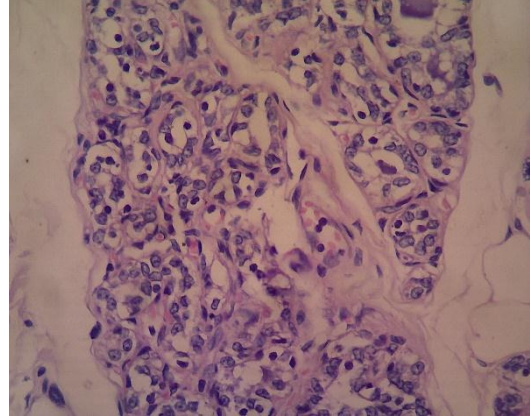


Lapang Pandang 5

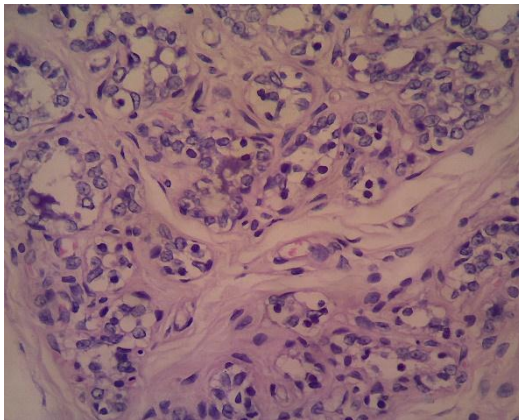
**Kelompok 6 (Ekstrak Etanol Dosis 945 mg/Kg BB)
Tikus 1**



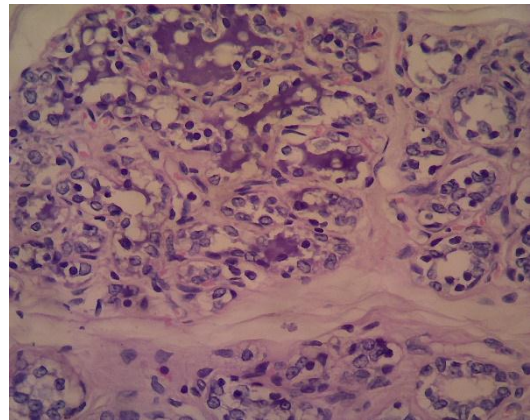
Lapang Pandang 1



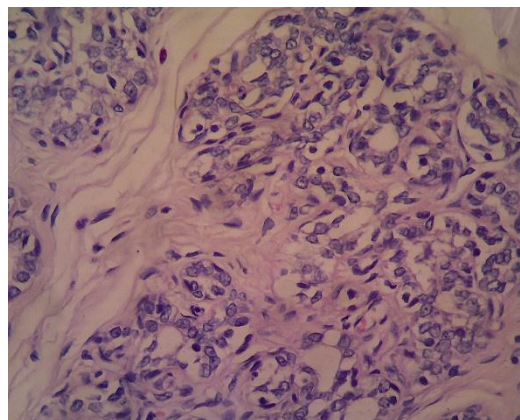
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

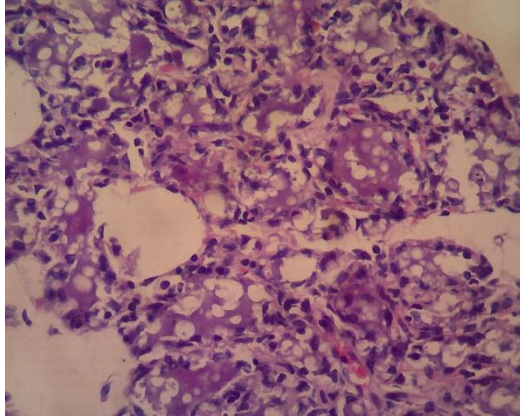


Lapang Pandang 4

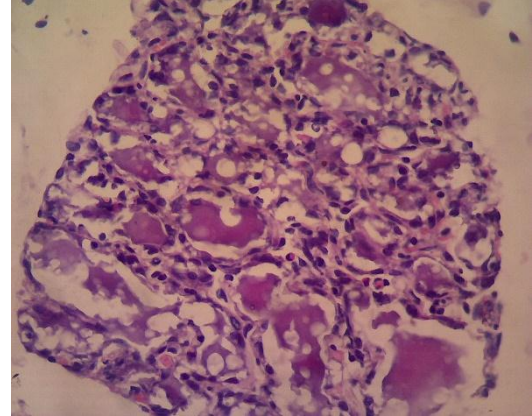


Lapang Pandang 5

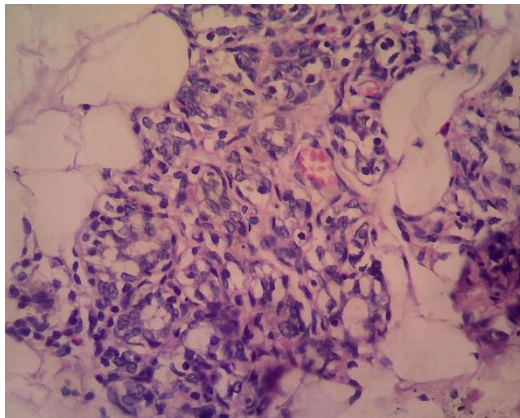
**Kelompok 6 (Ekstrak Etanol Dosis 945 mg/Kg BB)
Tikus 2**



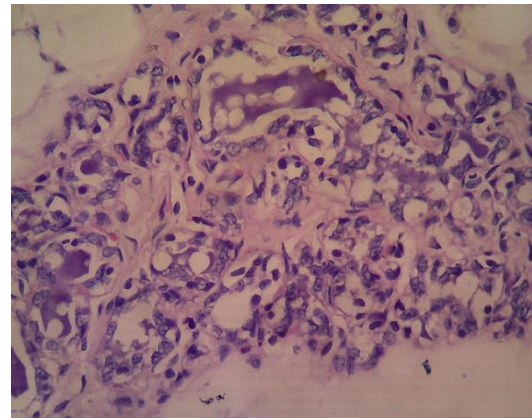
Lapang Pandang 1



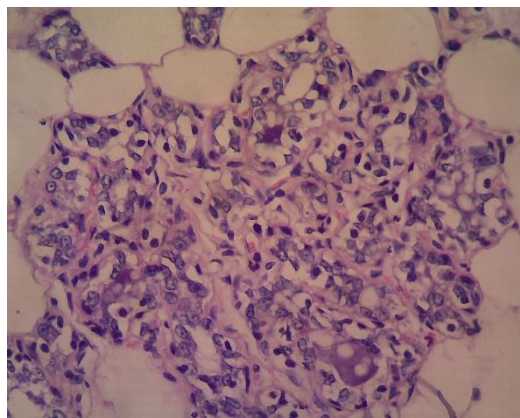
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3



Lapang Pandang 4

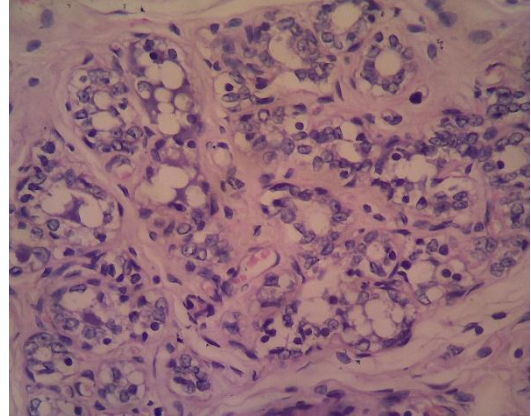


Lapang Pandang 5

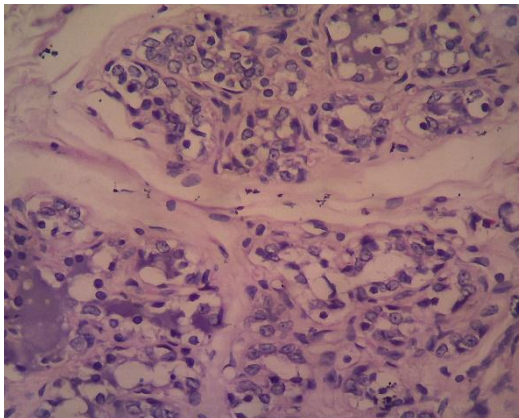
**Kelompok 6 (Ekstrak Etanol Dosis 945 mg/Kg BB)
Tikus 3**



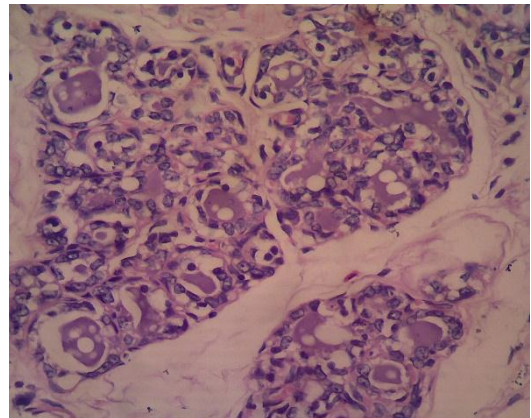
Lapang Pandang 1



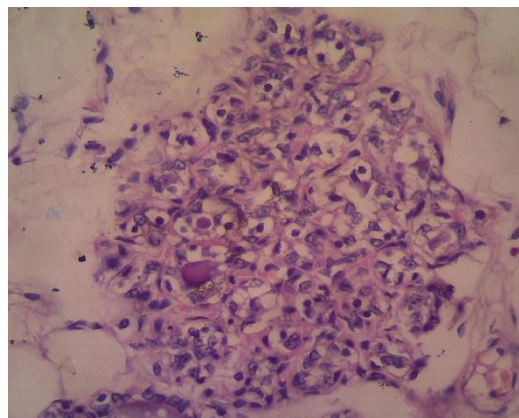
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3

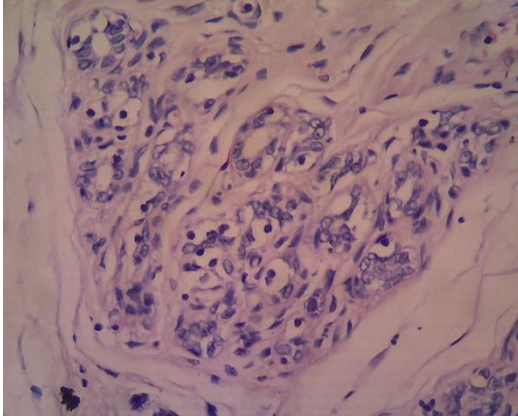


Lapang Pandang 4

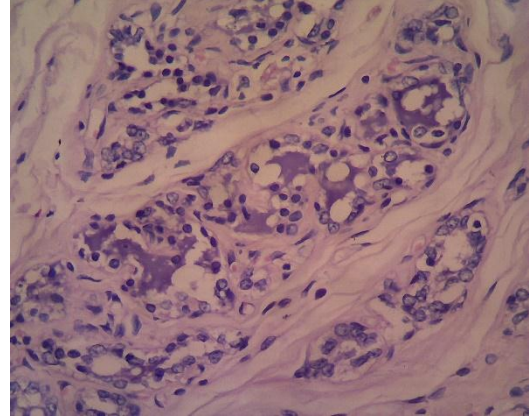


Lapang Pandang 5

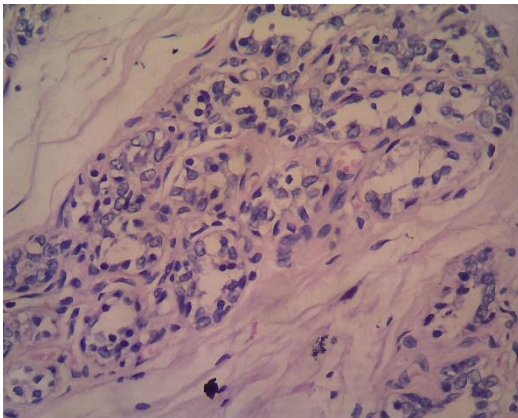
**Kelompok 6 (Ekstrak Etanol Dosis 945 mg/Kg BB)
Tikus 4**



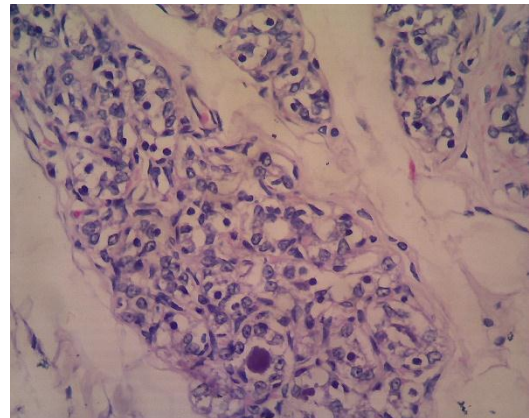
Lapang Pandang 1



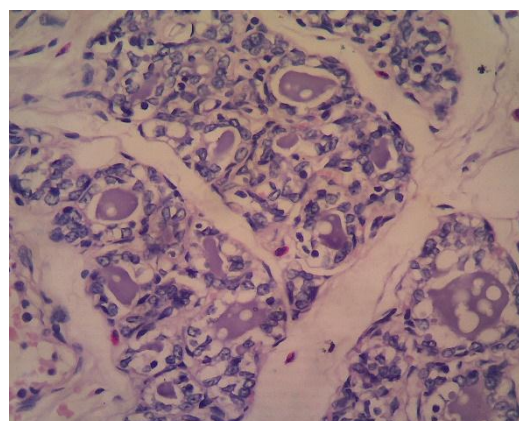
Lapang Pandang 2



Lapang Pandang 3



Lapang Pandang 4



Lapang Pandang 5